

SWARA

Edisi Vol.2 No.1 | Januari - Maret 2023

PERTALINDO

PERKUMPULAN TENAGA AHLI LINGKUNGAN HIDUP INDONESIA

**Peran Penting Organisasi
Lingkungan Hidup**

**Enam Tahun Peralindo
(2017 - 2023)**



REDAKSI

Penanggungjawab

Ir. Ilan R. Suriadi

Wakil Penanggung Jawab

Ir. Zulkifli Ali, M.Si

Betara Hendra, S.Sos, M.Si

Pemimpin Redaksi

Dr.Ir. Armen Mara, M.Si

Dewan Redaksi

Ir. Zulkifli Ali, M.Si

Betara Hendra, S.Sos, M.Si

Dr.Ir.La Ode NgKoimani, M.Si

Al Mudzni, S.Pi, M.Si

Design dan Layout

R.M.A Noorsyoda, S.Kel

Website

Martha

Korespondensi

Ir. Dahyar (DKI), Zul Andri (Sumbar),

Christian Pasaribu (Jawa Barat),

M.Farandika Akbar SP (Jambi)

Dari Redaksi

Swara Peralindo Vol. 2 No.1 mengambil topik utama “Peran organisasi lingkungan hidup dalam pembangunan berkelanjutan” yang bertepatan juga dengan hari kelahiran Peralindo, sehingga relevan lah topik khusus pertama ini diberi judul “Enam tahun Peralindo, dari mana hendak kemana”. Sedangkan topik khusus kedua tentang “Kiprah Peralindo di daerah” yang menampakkan kegiatan Peralindo oleh DPP di Banten. Pada kesempatan ini Swara Peralindo mengucapkan “Selamat Ulang Tahun yang Enam Buat Peralindo Semoga Makin Berjaya” aamiin yaa robbal aalamiin.

Terimakasih kami ucapkan kepada bapak Ir. Ilan R. Suriadi (Ketua Umum DPN Peralindo) yang telah meluangkan waktunya hampir satu harian untuk diwawancarai berkenaan dengan latar belakang berdirinya Peralindo, perjalanan enam tahun Peralindo, dan rencana besar Peralindo ke depan. Terimakasih yang sebesar-besarnya pula kepada bapak Zulham Rizanur (Ketua DPP Peralindo Banten) yang telah menyediakan waktunya hampir satu hari menjamu “Swara Peralindo” di rumahnya di Kota Serang guna menelusuri Kiprah DPP Peralindo Banten di Provinsi tersebut.

Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada beberapa DPP dan LJP yang telah mengisi ruang iklan berupa “ucapan selamat ulang tahun”. Hal ini menggambarkan adanya kepercayaan terhadap terbitan volume 2 nomor 1. Semoga kerjasama ini bermanfaat untuk kedua belah pihak dan terus berlanjut dimasa datang.

Kepada beberapa penyumbang tulisan kami mengucapkan terimakasih yang tak terhingga dan kami tunggu tulisan berikutnya untuk terbitan yang akan datang. Kepada pembaca yang budiman kami mengucapkan terimakasih atas komentar-komentar dan dorongan semangat yang disampaikan kepada Redaksi. Demikian Swara Peralindo volume 2 nomor 1 tahun 2023 ini kami tayangkan secara online dan cetak semoga lebih baik dari sebelumnya.

Pimpinan Redaksi
Dr.Ir.Armen Mara, M.Si

DAFTAR ISI

6

TOPIK UTAMA



6

Peran penting organisasi lingkungan hidup dalam pembangunan berkelanjutan

12

TOPIK KHUSUS



12

Enam Tahun Peralindo 2017-2023

14

Wawancara Ketua Umum Peralindo - Ir. Ilan R. Suriadi

17

Kiprah Peralindo di daerah

18

Wawancara Ketua DPP Peralindo

20

BERITA



20

Pelatihan Sertifikasi
Asesor Anggota
Pertalindo

21

Pertemuan DPN
dengan Dewan Pakar

21

“Ratas” Meresahkan
Amdalers

22

Awak Swara
Memburu Berita

26

RISET

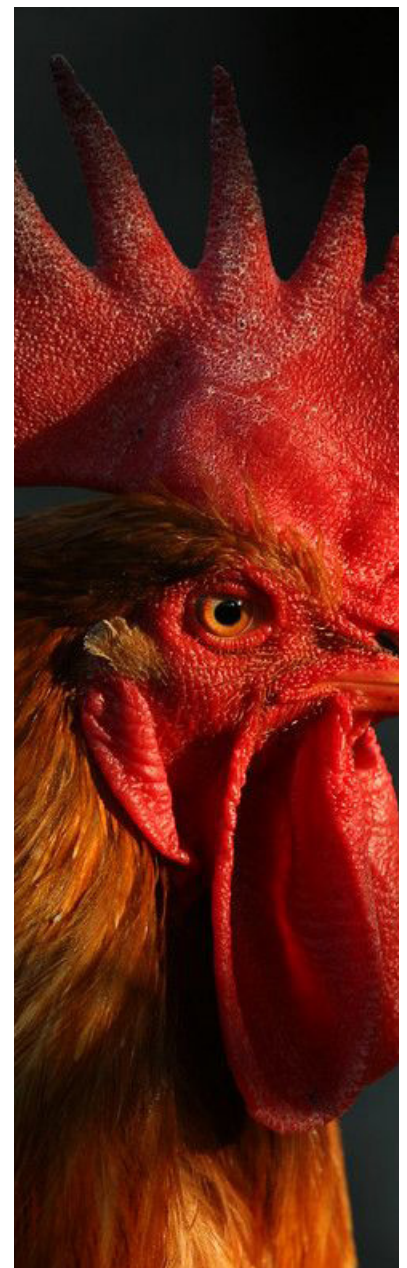


26

Perlakuan kita
terhadap air hujan

36

KOLOM



36

Suara Ayam Jantan

PERAN PENTING ORGANISASI LINGKUNGAN HIDUP DALAM PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Pengantar Oleh: Dr. Ir. Armen Mara, M.Si

Salah satu pertimbangan Pemerintah menerbitkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup adalah; “bahwa pembangunan ekonomi nasional sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 diselenggarakan berdasarkan prinsip pembangunan berkelanjutan dan berwawasan lingkungan”. Berbicara tentang pembangunan berkelanjutan sekurang-kurangnya ada 3 (tiga) pihak yang terlibat, yaitu perusahaan/lembaga/perseorangan sebagai pemrakarsa, masyarakat, dan pemerintah (pemerintah dan pemerintah daerah).

Pembangunan berkelanjutan dilaksanakan dengan mengacu pada dua prinsip, yaitu prinsip ekonomi, dimana keuntungan maksimum bisa tercapai; dan prinsip ekologi, dimana kelestarian lingkungan hidup bisa dipertahankan. Kedua prinsip ini diakomodir dalam perundang-undangan guna mencapai pembangunan berkelanjutan.

Di Indonesia pembangunan berkelanjutan tersebut diselenggarakan dalam kerangka AMDAL (Analisa Mengenai Dampak Lingkungan Hidup) yang terdiri dari dokumen Kerangka Acuan (KA), Analisa Dampak Lingkungan Hidup (Andal), Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RPL), dan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RPL). Amdal merupakan salah satu syarat dalam memperoleh perizinan usaha. Jika suatu rencana usaha dan/atau kegiatan dari hasil kajian Amdal menyatakan layak secara lingkungan maka barulah rencana tersebut dapat diproses perizinannya.

Oleh karena itu bagi pemrakarsa, Amdal merupakan dokumen yang berisi aturan-aturan yang harus dipedomani dan dilaksanakan dalam mencapai pembangunan berkelanjutan. Bagi pihak pemerintah (PDLUK-KLHK dan DLH Provinsi/Kabupaten/Kota) Amdal berfungsi sebagai pedoman dalam mengontrol dan mengawasi pelaksanaan kegiatan pembangunan. Sedangkan bagi masyarakat dokumen tersebut



berfungsi sebagai pedoman dalam melaporkan jika terjadinya dampak terhadap lingkungan hidup. Jadi Amdal merupakan dokumen penting dalam mencegah dampak yang diakibatkan oleh setiap usaha dan/atau kegiatan menuju pembangunan berkelanjutan (Lihat Swara Peralindo Oktober 2022).

Dalam kerangka Amdal, kajian lingkungan hidup tersebut akan mencakup sekurang-kurangnya 4 (empat) kelompok ilmu, yaitu ilmu fisik-kimia, ilmu biologi, ilmu sosial ekonomi (Sosek), dan ilmu kesehatan masyarakat (Kesmas) (Lihat F. Gunarwan Suratmo, 2003). Dalam menyusun dokumen Amdal tersebut, jika pemrakarsa belum memiliki tenaga ahli yang memiliki kualifikasi yang dikehendaki maka pemrakarsa biasanya dibantu oleh tenaga ahli dari perseorangan atau konsultan lingkungan hidup.

Bagaimanapun dalam penyusunan Amdal, tenaga ahli bekerja untuk dua kepentingan yang berbeda, yaitu kepentingan pemrakarsa, dan kepentingan pemerintah serta masyarakat di pihak lain. Dalam hal ini, tenaga ahli memerlukan wadah organisasi untuk berkomunikasi dan berdiskusi untuk kepentingan meningkatkan profesionalismenya dalam menyusun Amdal. Dalam hal ini Undang-undang Dasar 1945 pasal 28 memberikan hak untuk bergabung dengan tenaga-tenaga ahli lain yang berbunyi bahwa: “Kemerdekaan berserikat dan berkumpul, mengeluarkan pikiran dengan lisan dan tulisan dan sebagainya ditetapkan dengan undang-undang” yang menjelaskan adanya hak dari tenaga ahli atau konsultan untuk berserikat.

Berkaitan dengan kemerdekaan berserikat bagi tenaga ahli penyusun Amdal, Undang-Undang No.11 tahun 2020 tentang Cipta Kerja, khususnya pasal 22 ayat 27 menyebutkan bahwa organisasi lingkungan hidup adalah kelompok orang yang terorganisasi dan terbentuk atas kehendak sendiri yang bertujuan dan kegiatannya berkaitan dengan lingkungan hidup.

Secara umum, hak untuk berserikat tersebut diatur dalam Undang-Undang Nomor 17 tahun 2013 tentang Ormas, khususnya pasal 6 yang menyebutkan bahwa Ormas berfungsi sebagai sarana sebagai berikut:

- a. Penyalur kegiatan sesuai dengan kepentingan anggota dan/atau tujuan organisasi;
- b. Pembinaan dan pengembangan anggota untuk mewujudkan tujuan organisasi;
- c. Penyalur aspirasi masyarakat;
- d. Pemberdayaan masyarakat;
- e. Pemenuhan pelayanan sosial;
- f. Partisipasi masyarakat untuk memelihara, menjaga, dan memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa; dan/atau
- g. Pemelihara dan pelestari norma, nilai, dan etika dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara

Untuk maksud mendapatkan hak berserikat

tersebut lahirlah beberapa organisasi tenaga ahli lingkungan hidup di Indonesia. Diantaranya adalah Inkalindo (Ikatan Pengkaji Lingkungan hidup Indonesia). Organisasi ini lahir pada tanggal 15 November 2010 dan dideklarasikan sebagai organisasi tenaga ahli lingkungan hidup Indonesia yang berpusat di Kota Semarang. Saat ini Inkalindo sudah memiliki perwakilan hampir di semua provinsi di Indonesia. Berbagai kegiatan telah dilakukan oleh Inkalindo dalam rangka memberdayakan anggota, membuat komitmen dan menegakan aturan-aturan, dan menjaga nama baik organisasi. Diantara kegiatan yang telah dilakukan adalah Seminar Nasional, Webinar, kursus-kursus dalam bidang lingkungan hidup, Inkalindo sudah memiliki sertifikasi uji kompetensi dan telah melakukan beberapa kali uji kompetensi.

Organisasi tenaga ahli lingkungan hidup lainnya adalah PTALI (Perkumpulan Tenaga Ahli Lingkungan Indonesia) pertama kali didirikan pada tanggal 5 Oktober 2013. Organisasi ini mewadahi beberapa forum organisasi profesi dan menaungi anggota lebih dari 50 orang. Sebagai tenaga ahli profesional dengan berbagai bidang disiplin keilmuan dan memiliki pengalaman di bidang lingkungan hidup PTALI semakin berkembang dari waktu ke waktu sehingga pada tahun 2015 jumlah anggota bertambah menjadi 100 orang dan dibentuklah Badan Hukumnya.

Sebagai organisasi profesi PTALI memiliki bekal keahlian dan profesionalisme dan telah menunjukkan kontribusinya terhadap anggota dan lingkungan hidup antara lain berupa arahan, solusi, pelatihan profesi dan pembinaan kepada anggotanya. Hal ini dilakukan agar anggotanya mampu berpartisipasi dan berkontribusi dalam aspek lingkungan hidup sesuai dengan keahlian masing-masing.



Berikutnya dengan semakin banyaknya tenaga ahli dan peminat bidang ilmu lingkungan hidup lahirlah organisasi profesi lingkungan hidup lainnya yaitu Peralindo (Perkumpulan Tenaga Ahli Lingkungan Hidup Indonesia). Peralindo dideklarasikan pada tahun 2016 namun secara resmi baru berdiri pada tanggal 03 Februari 2017. Peralindo berkantor pusat di Jakarta dan pada tahun 2022 telah memiliki perwakilan di 17 provinsi dengan jumlah anggota sebanyak 461 anggota.

Berbagai kegiatan telah dilakukan oleh Peralindo baik bersifat nasional maupun di daerah-daerah. Kegiatan-kegiatan tersebut ada yang bersifat rutin dengan arti telah terjadwal dan bersifat kontinu. Diantara kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh Peralindo adalah Seminar Nasional, Webinar Nasional, kursus-kursus yang mendukung profesi dalam bidang lingkungan hidup, diskusi-diskusi ilmiah, Kopling (Kumpul Online Praktisi Lingkungan Hidup), konsultasi tenaga ahli penyusun Amdal, praktek penyusunan Amdal, sertifikasi tenaga ahli lingkungan, dialog dengan pihak-pihak terkait dan penerbitan majalah dan jurnal ilmiah nasional.

Dengan demikian sekurang-kurangnya ada 3 (tiga) organisasi sebagai wadah tempat bernaung dan meningkatkan bargaining position oleh setiap tenaga ahli yang melaksanakan tugas sebagai penggerak pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Pada prinsipnya fungsi dari pembentukan organisasi tenaga ahli lingkungan hidup Indonesia yaitu sebagai media atau saluran komunikasi antara pihak PDLUK-KLHK dengan pihak tenaga ahli atau konsultan lingkungan hidup dan sebaliknya yaitu sebagai media dalam menyampaikan aspirasi bagi tenaga ahli lingkungan hidup terhadap PDLUK-KLHK, terutama berkaitan dengan pemberian perizinan usaha dan/atau kegiatan dan pengawasan pelaksanaan pembangunan berkelanjutan.

Untuk mengetahui lebih dalam tentang peran penting organisasi lingkungan hidup dalam pembangunan berkelanjutan Swara Peralindo melakukan wawancara dengan Prof. Chafid Fandeli adalah Guru Besar di Fakultas Kehutanan Universitas Gajah Mada, Rektor Institut Teknologi Yogyakarta periode 2018-2022.



Wawancara Dengan

Narasumber

Prof. Dr. Ir. H. Chafid Fandeli

Guru Besar di Fakultas Kehutanan Universitas Gajah Mada

Di Indonesia, pembangunan diarahkan untuk pembangunan berkelanjutan atau yang berwawasan lingkungan. Menurut Anda, bagaimana pencapaiannya sampai pada saat ini?

Pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development*) itu sebenarnya sudah lama dilaksanakan di negara-negara maju, seperti Amerika Serikat. Bahkan sudah mereka laksanakan jauh sebelum dilaksanakan di negara Indonesia. Hal itu terlihat dari kepedulian mereka membangun Taman Nasional (TN). Seluruh aspek di sekitar TN itu mengarah ke Pembangunan Berkelanjutan.

Apa yang bisa kita pelajari dari mereka?

Dari apa yang mereka lakukan, kita melihat pembangunan berkelanjutan itu memiliki

kriteria sebagai berikut:

1. Pembangunan di TN itu dilaksanakan berwawasan lingkungan
2. Ada pemberdayaan masyarakat lokal yang berwawasan lingkungan di sekitar lokasi.
3. Ada pengembangan ekonomi lokal di sekitar lokasi. Di Indonesia sesuai dengan laporan BPS (Badan Pusat Statistik) terjadi kebocoran ekonomi keluar wilayah pembangunan sebesar 70%. Artinya hanya sebesar 30% yang tertinggal untuk ekonomi lokal sedangkan yang lainnya bocor ke luar wilayah (ke luar lokasi atau ke luar negeri).
4. Ada kepedulian yang tinggi terhadap kebudayaan lokal, khususnya kearifan lokal (*local wisdom*).

Di Indonesia ada sebanyak 700 etnis. Masyarakat etnis itu sebenarnya *scientific* sekali.

Kriteria ke 3 dan ke 4 ini menurut saya kurang diperhatikan dalam pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

Konkritnya peran masyarakat local dalam pembangunan berkelanjutan itu seperti apa?

Kalau masyarakat lokal itu tidak diperhatikan, tentu dia akan merusak lingkungan. Mereka itu mengetahui bahwa di daerah mereka itu ada minyak, gas, emas, batubara, nikel, dan lain-lainnya tapi mereka tidak diikuti sertakan dalam pemanfaatannya. Mereka tidak diikuti sertakan dalam ketenagakerjaan, bahkan usaha ekonomi lokal yang mereka miliki pun tidak berkembang. Dengan adanya pembangunan pertambangan tersebut mereka kehilangan kesempatan ekonomi karena lahan berkurang maka mereka akan melakukan kegiatan lain

supaya bisa bertahan hidup. Akhirnya mereka merusak lingkungan juga

Bagaimana dengan lokal wisdom? Apa pentingnya?

Pembangunan berkelanjutan harus mempertahankan budaya lokal, khususnya *local wisdom* atau kearifan lokal atau disebut juga pengetahuan masyarakat lokal. Budaya lokal yang dimiliki Indonesia banyak sekali dan itu bermanfaat. Ini bukan mimpi. Budaya lokal itu *scientific* (Ilmiah). Masyarakat lokal itu mengetahui bahwa di situ ada minyak, di situ ada emas, dan di situ ada batubara hanya dengan menunjuk saja. Hal itu mereka dapat secara turun temurun dari nenek moyangnya. Hanya dengan melihat tanaman yang tumbuh di atasnya saja mereka mengetahui apa yang ada di bawahnya. Tanaman A hanya bisa tumbuh kalau di bawah ada emas, tanaman B hanya bisa tumbuh kalau di bawahnya ada minyak. Pada zaman pembangunan ini pengetahuan lokal atau *local wisdom* itu diabaikan sehingga hilang. Sebenarnya dengan *local wisdom* ini Indonesia bisa bersaing dengan negara yang teknologinya modern

Jadi pembangunan yang dilaksanakan sekarang ini belum mengarah ke pembangunan berkelanjutan dalam arti yang sebenarnya?

Betul, secara total belum mengarah ke pembangunan berkelanjutan atau belum berwawasan lingkungan .

Bagaimana dengan peran organisasi-organisasi tenaga ahli bidang lingkungan dalam mencapai pembangunan berkelanjutan tersebut?

Menurut saya kalau dilihat dari visi organisasi-organisasi tersebut nampaknya sudah benar. Tapi visi itu kan ada dua, yaitu visi filosofis dan visi operasional. Kalau dari visi filosofisnya, itu sudah benar. Artinya visi dalam

arti harapan-harapannya sudah benar. Tetapi visi operasionalnya masih kurang. Artinya, gerak organisasi itu belum nampak.

Organisasi-organisasi tenaga ahli bidang lingkungan tersebut ruang geraknya kan terbatas juga?

Iya, bagi organisasi itu ada aspek internal dan ada aspek eksternal. Aspek internal itu ada dalam organisasi itu sendiri sedangkan aspek eksternal ada di luar organisasi. Kebanyakan aspek eksternal itu adalah wewenangnya pemerintah. Tapi organisasi tenaga ahli lingkungan tidak boleh berhenti pada aspek internal saja. Semua organisasi harus bisa mendekatkan diri

Riwayat Hidup Singkat

Pendidikan

S1 (1972)
Universitas Gajah Mada

S2 (1985)
Universitas Gajah Mada

S3 (2000)
Universitas Gajah Mada

Pekerjaan

Dosen di Universitas Gajah Mada

ke pihak luar, terutama pihak pemerintah dalam hal ini KLHK (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan). Organisasi lingkungan harus bisa menjalin komunikasi dengan pihak-pihak tersebut.

Organisasi tenaga ahli bidang lingkungan saat ini bukan hanya satu tapi ada beberapa. Bagaimana menurut Anda?

Banyaknya organisasi tenaga ahli lingkungan tidak ada masalah, bahkan ada baiknya. Sesungguhnya antara organisasi yang satu dengan yang lain tidak ada persaingan. Karena masing-masing memiliki porsi yang berbeda sehingga menguntungkan untuk semua. Tapi

antara satu dengan lain perlu ada kolaborasi. Tentukan persamaan dan porsi masing-masing. Lalu lakukan kolaborasi. Organisasi A porsinya apa? Organisasi B porsinya apa? Dan seterusnya. Kalau ada sepuluh organisasi akan berarti masalah lingkungan dapat dibagi sepuluh. Artinya masalah menjadi ringan dan organisasi menjadi kuat dan tujuan pembangunan berkelanjutan yang sebenarnya bisa tercapai.

Bukan kah, banyaknya organisasi tenaga ahli lingkungan itu akan menimbulkan persaingan satu lain?

Jangan pernah berpikir persaingan atau *win-lose* (menang-kalah) tapi berpikir lah *win-win* (menang-menang). Maka harus ada kolaborasi. Anda harus menentukan porsi anda apa? Selanjutnya yang lain porsinya apa? Porsi masing-masing kan tidak sama maka dengan kolaborasi semua menjadi menang.

Saat ini, bidang gerak dari organisasi tenaga ahli lingkungan lebih fokus bidang AMDAL, bagaimana menurut Anda?

Kalau kita bicara Amdal (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan), sebenarnya kan sudah lama di Indonesia dan sudah sering dilakukan penyempurnaan. Sayang penyempurnaan nya hanya dalam aspek luar nya saja sedangkan dalam aspek keilmuan lingkungannya tidak banyak kemajuannya. Salah satunya yang kurang tersentuh, yaitu yang disebut dengan "recovery". Misalnya kalau ada pembangunan hotel sebanyak 200 kamar, asumsi untuk 200 orang. Jadi, di situ akan terjadi penambahan kebutuhan air sebanyak 200 kali dari pada biasa. Maka biasanya hasil Analisa air menentukan bahwa kebutuhan air untuk 200 kamar tersebut dapat dipenuhi dari air sumur. Padahal penambahan kebutuhan air untuk 200 kamar tersebut akan terjadi setiap hari, secara terus menerus. Artinya, belum sempat sistem air tanah itu melakukan "recovery" air

sudah disedot lagi dari sistem tersebut. Begitu terus menerus sehingga terjadi pengrusakan sistem air tanah secara terus menerus. Hal ini belum diperhatikan.

Jadi, apa saran Anda?

Pembangunan berkelanjutan (Penyusun Amdal harus meningkatkan ilmu pengetahuannya tentang lingkungan. Perubahan dalam Undang-undang tentang lingkungan, termasuk Undang-Undang Cipta Kerja itu hanya perubahan proses dan prosedurnya saja, keilmuan lingkungan nya dalam Amdal itu sendiri belum berubah. Keilmuan itu ada persyaratannya, diantaranya objektif, logic, dan universal.

Hal lain, berkaitan dengan Amdal yang penting Apa?

Amdal itu harus ilmiah. Peraturan yang ada sekarang menyebutkan penyusun Amdal itu harus berkompeten. Amdal itu tidak hanya bergantung pada penyusun melainkan juga pada penilai. Jadi kalau penyusun Amdal harus berkompeten maka penilai Amdal itu harus lebih berkompeten, harus ada sertifikasinya. Bahkan penilai itu sertifikasinya harus lebih tinggi dari pada penyusun. Kalau penyusun itu berkompeten, penilainya harus "Mbahnya" berkompeten.

Untuk meningkatkan peran penting dari organisasi lingkungan dan sekaligus

meningkatkan kualitas lingkungan di Indonesia, apa saran Anda?

Organisasi tenaga ahli lingkungan misalnya Peralindo ini harus mendirikan Perguruan Tinggi. Hal ini kan tidak sulit. Persyaratan mendirikan perguruan tinggi itu, diantaranya ada yayasan, ada akte pendirian, ada lahan untuk lokasi, dan ada modal awal.

Saya rasa banyak sekali yang perlu kita bahas, tapi ruang kita terbatas. Mudah-mudahan kajian ini menjadi masukan bagi pihak terkait, baik organisasi-organisasi tenaga ahli lingkungan maupun pemerintah. Semoga kondisi lingkungan hidup di Indonesia semakin baik



PT. Anugrah Agung Nusantara

mengucapkan

Selamat Ulang Tahun Pertalindo

Semoga semakin berjaya an berkontribusi
menjaga kelestarian lingkungan hidup



**SELAMAT
ULANG TAHUN
PERTALINDO**

Oleh



PT. NALIKA UTAMA



ENAM TAHUN PERTALINDO

Dari mana hendak kemana

Pengantar Oleh: Dr. Ir. Armen Mara, M.Si

Pada Tanggal 03 Februari 2023 Peralindo (Perkumpulan Tenaga Ahli Lingkungan Hidup Indonesia) genap berusia 6 (enam) tahun. Peralindo lahir pada Tanggal 03 Februari 2017 dengan kepengurusan periode I (2017-2021) dipimpin oleh Ketua Umum Ir. Ilan R. Suriadi dan Sekretaris Jenderal Ir. Zulkifli Ali, M.Si. Untuk periode II (2021-2025) melalui Munas tahun 2021, duet kedua nama diatas masih terpilih sebagai Ketum dan Sekjen.

SELAMAT ULANG TAHUN YANG KE ENAM BUAT PERTALINDO SEMOGA SEMAKIN BERJAYA ... AAMIIN YRA. Selamat juga buat Pengurus Dewan Pimpinan Nasional (DPN) Peralindo dibawah Kepengurusan berikut:

Ketua Umum : Ir. Ilan R. Suriadi
 Wakil Ketua Umum: Dr. La Ode Ngkoimani, M.Si
 Sekjen : Ir. Zulkifli Ali, M.Si
 Wasekjen I : Ir. Christian Pasaribu
 Wasekjen II : Betara Hendra, S.Sos, M.Si
 Wasekjen III : Ir. A. Yessie Nurcahyani
 Bendahara Umum : Ir. Heryansyah Zaini, M.Si
 Wakil Bend Umum : Dyah Susiwati W. S.Si, M.Si

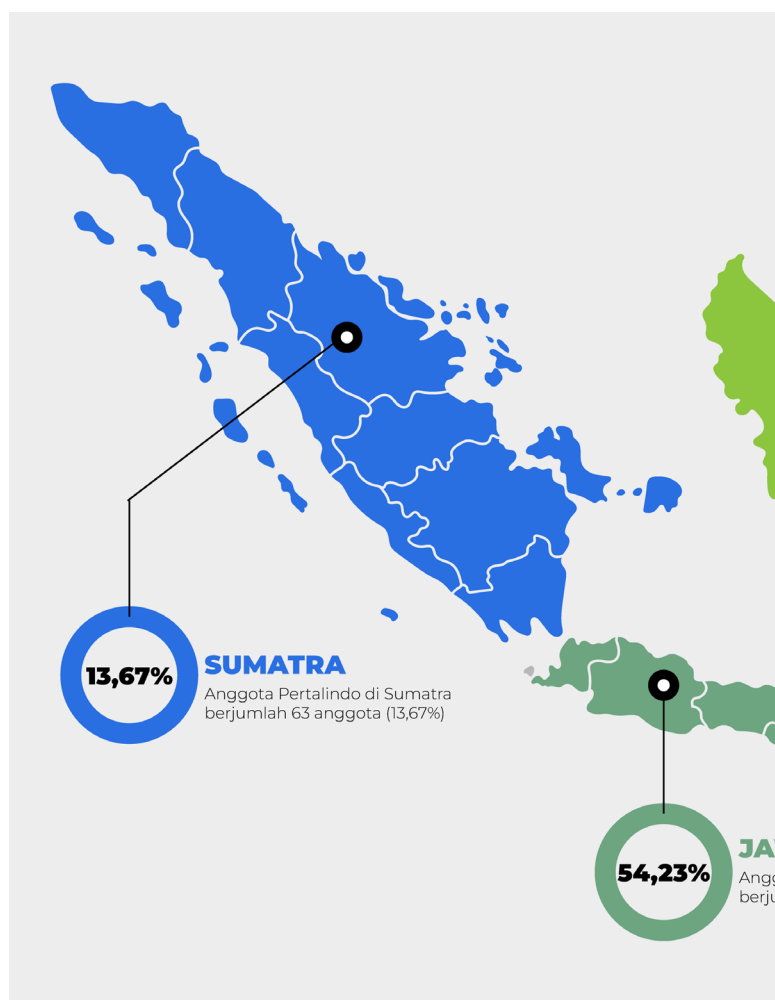
Dalam kepengurusan Peralindo periode II (2021-2025) ini terdapat beberapa bidang kegiatan, yaitu:

1. Bidang Penguatan Organisasi
2. Bidang Kerjasama dan Hubungan Luar Negeri
3. Bidang Tata Laku
4. Bidang Penelitian dan Pengembangan
5. Bidang Standarisasi dan Sertifikasi
6. Bidang Kemandirian

Peralindo merupakan salah satu organisasi tenaga ahli lingkungan hidup yang sangat aktif dalam menjalankan roda organisasinya. Melalui kantor pusatnya di Jakarta, Peralindo gencar mengembangkan sayapnya ke provinsi-provinsi lain di Indonesia. Saat ini Peralindo telah memiliki perwakilan di 17 provinsi di Indonesia dengan jumlah anggota keseluruhan sebanyak 461 anggota.

Namun demikian, penyebaran anggota Peralindo masih terkonsentrasi di Pulau Jawa yaitu sebanyak

250 anggota (54,22%), sedangkan di Pulau Kalimantan hanya sebanyak 96 anggota (20,82%), di Pulau Sumatera hanya sebanyak 63 anggota (13,66%), di Pulau Sulawesi sebanyak 40 anggota



(8,6%), di Bali/Nusa Tenggara dan Maluku/Papua masing-masing sebanyak 6 anggota (1,4%).

Peralindo sebagai perkumpulan dari tenaga ahli lingkungan hidup di Indonesia memiliki moto "Ikut menjaga kelestarian lingkungan hidup" memiliki visi yang akan dicapai dimasa mendatang sebagai berikut:

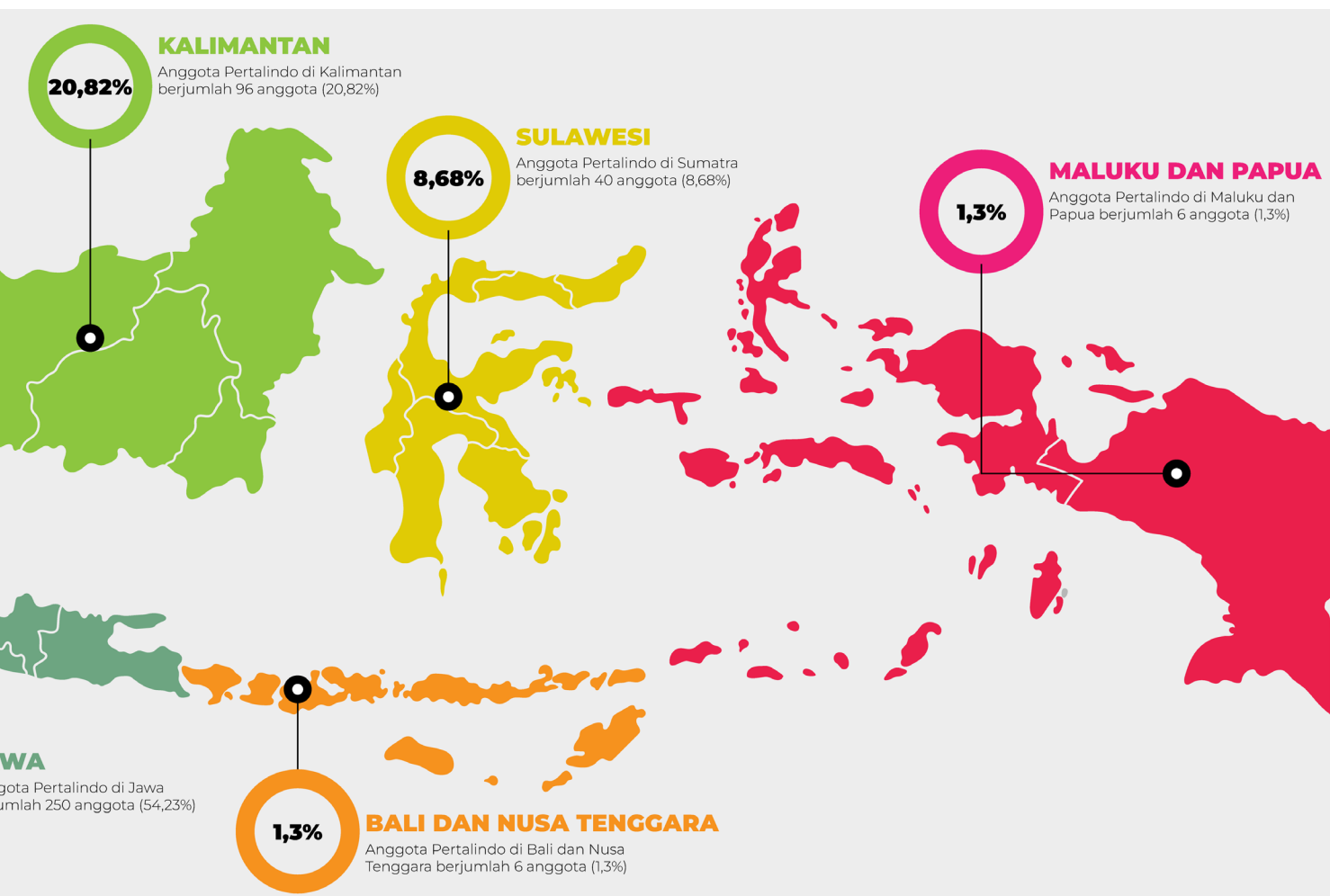
"Peralindo sebagai organisasi tenaga ahli lingkungan hidup Indonesia yang kompeten, tangguh, dan berdaya saing".

Untuk mencapai visi yang telah digariskan diatas, disusun misi sebagai berikut, yaitu:

1. Mewujudkan organisasi Peralindo yang kredibel dan memiliki jejaring kerja dengan seluruh pemangku kepentingan.
2. Mendorong peningkatan peran Peralindo untuk proaktif dalam mendukung pembangunan yang berkelanjutan di Indonesia
3. Meningkatkan akses anggota terhadap sumberdaya dan pelayanan dalam meningkatkan kompetensi dan keahliannya
4. Memperjuangkan kepentingan dan perlindungan anggota dalam menjalankan profesinya.
5. Memelihara etika profesi tenaga ahli lingkungan hidup Indonesia.

Melalui media sosial yang dimiliki khususnya Website, Whatsapp Group (WAG), dan Majalah Swara Peralindo (online dan print) Peralindo gencar menyampaikan jadwal kegiatan-kegiatan yang dapat diikuti oleh semua anggota. Diantara kegiatan-kegiatan yang telah menjadi kegiatan rutin setiap tahunnya adalah sebagai berikut:

1. Seminar Nasional,
2. Webinar Nasional,
3. Kursus-kursus yang mendukung profesi dalam bidang lingkungan hidup,
4. Diskusi ilmiah,
5. Koping (Kumpul Online Tenaga Ahli Lingkungan Hidup),
6. Konsultasi tenaga ahli penyusun Amdal,
7. Praktek penyusunan Amdal,
8. Sertifikasi tenaga ahli lingkungan,
9. Dialog dengan pihak-pihak terkait dan
10. Penerbitan majalah Swara Peralindo



Kembali ke topik semula, yaitu “Enam tahun Peralindo, dari mana dan hendak ke mana?”. Berkaitan dengan prinsip pembangunan di Indonesia yaitu “pembangunan berkelanjutan” muncul beberapa pertanyaan yang akan dijelaskan oleh Ketua Umum Peralindo dan disajikan dalam bentuk wawancara. Pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Apa yang melatarbelakangi kelahiran organisasi Peralindo?
2. Bagaimana perjalanan yang telah dilalui selama enam tahun berdirinya Peralindo?
3. Berkaitan dengan prinsip pembangunan di Indonesia yaitu “pembangunan berkelanjutan”. Apa rencana Peralindo ke depan ?

Wawancara Dengan

Ir. Ilan R. Suriadi

Ketua Umum Dewan Pengurus Nasional Peralindo



Lahir di Kuningan, 7 Desember 1967. Setelah tamat SLTA Ir. Ilan R. Suriadi melanjutkan Pendidikan ke S1 Ilmu dan Teknologi Kelautan IPB University dan memperoleh gelar Insinyur di Perguruan Tinggi tersebut. Pekerjaan sekarang adalah Direktur Utama PT Nalika Utama yang bergerak di Bidang Konsultan Lingkungan Hidup, khususnya Amdal. Menjabat sebagai Ketua Umum Dewan Pengurus Nasional Peralindo (Perkumpulan Tenaga Ahli Lingkungan Hidup) pada periode 1 tahun 2017-2021 dan terpilih kembali sebagai Ketua Umum Dewan Pengurus Nasional Peralindo untuk periode 2021-2025. Memiliki seorang isteri yang juga seorang professional Lingkungan Hidup dan memiliki sebanyak 3 orang anak

Ketika ditemui di Kantor Peralindo Jalan Sentra Timur Comercial Park 7/12 Cakung Jakarta Timur DKI Jakarta beliau kelihatan penuh semangat dan siap untuk wawancara, berikut hasil wawancaranya.

Moto lingkungan beliau adalah:

“Menjaga lingkungan jangan hanya sekedar retorika, tapi dibutuhkan kesadaran dan peran individu untuk bertanggungjawab sesuai dengan perannya”.

Kita mulai Pak Rohilan. Sebagaimana topik yang akan bahas yaitu “Enam Tahun Peralindo”. Anda termasuk salah seorang deklaratornya. Apa latar belakang berdirinya Peralindo?

Baik lah, langsung saja yaa. Gagasan mendirikan organisasi tenaga ahli lingkungan hidup ini sebenarnya sudah dimulai sejak tahun 2014. Waktu itu saya menjabat sebagai Ketua LSK-Amdal Intakindo (Lembaga Sertifikasi Kompetensi-Amdal Intakindo). Karena lingkup kegiatan Intakindo mengurus bidang jasa konstruksi, maka bidang lingkungan hidup tidak terakomodir dalam asosiasi tersebut. Di sisi lain waktu itu, jumlah penyusun Amdal sudah banyak dan masih sendiri-sendiri dan belum terakomodir dalam asosiasi tertentu.

Saat LSK Amdal Intakindo menyelenggarakan Program Pengembangan Profesi Berkelanjutan (Program PPB) dimana para pemegang sertifikat penyusun Amdal berkumpul untuk menambah kompetensi penyusun Amdalnya, saya selalu menyampaikan bahwa betapa perlunya kita semua menghimpun diri dalam wadah yang secara spesifik memikirkan, mengurus dan melindungi profesi kita.

Akhir tahun 2016, secara reguasi LSK Amdal Intakindo berubah menjadi Lembaga Sertifikasi Profesi Lingkungan Hidup Intakindo (LSP-LH Intakindo). Di sisi lain gagasan membuat wadah tenaga ahli lingkungan hidup terus menyeruak dan menggelora dalam pemikiran saya, sehingga pada saat pelatihan asesor LSP-LH Intakindo yang diselenggarakan oleh lembaga BNSP saya sampaikan gagasan tersebut dihadapan teman-teman yang kurang lebih sebanyak 50 orang. Rupanya gagasan saya disambut baik, hingga akhirnya pada tanggal 03 Februari 2017 kami bersama teman-teman mendeklarasikan perlunya perkumpulan dalam bidang lingkungan hidup (waktu itu belum ada nama).

Siapa-siapa saja yang tampil sebagai deklarator pada waktu itu? ?

Ada 50 orang dan kemudian berkembang menjadi 60 orang. Seanjutnya dibentuk tim kecil sebanyak 8 orang, yaitu saya sendiri (Pak Ilan red), Pak Zulkifli, Pak Arifin, Pak Heru, Bu Yessie, Bu Titien, Pak Faisal, dan Pak Surjono. Tugas Tim Kecil ini menyiapkan semua perangkat dalam rangka persiapan Munas Peralindo I. Selanjutnya pada tanggal 17 Juli 2017 kita mengadakan Munas Pertama. Dalam Munas tersebut ditetapkan nama organisasi yaitu Peralindo (Perkumpulan Tenaga Ahli Lingkungan Hidup Indonesia) dan saya terpilih sebagai Ketua Umum dengan masa bakti 4 tahun. Selanjutnya bersama pengurus Peralindo, kami menyelenggarakan Rapat Kerja Nasional, membentuk Dewan Pengurus Provinsi dan menjalankan program kerja.

Bagaimana Peralindo bisa memberikan perlakuan terhadap anggota-anggota nya sehingga bisa terhindar dari masalah, termasuk masalah hukum?

Semasa kepemimpinan saya (sejak periode ke 1 sampai dengan awal periode ke 2) tidak ada laporan resmi masuk ke Peralindo mengenai teman-teman yang tersandung masalah hukum. Di sisi lain Peralindo dalam setiap kegiatan selalu mengajak dan mendorong tentang pentingnya etika dalam berprofesi yaitu mentaati aturan-aturan hukum yang berlaku dan tetap saling mengingatkan satu sama lain.

Konkritnya bagaimana Peralindo menjaga integritas dari anggota.

Jadi konkritnya organisasi harus terus berperan dalam meningkatkan dan menjaga kapasitas kompetensi anggotanya. Dengan cara apa organisasi menjalankan peran tersebut...,ya dengan cara membuat aturan kode etik yang harus ditaati dimana aturan tersebut telah disahkan dalam Munas ke II Peralindo. Selanjutnya untuk menjaga integritas anggota juga dengan cara selalu melibatkan anggota dalam seminar-seminar, program Pengembangan Profesi Berkelanjutan, pelatihan-pelatihan, dan berbagai kegiatan lain yang tujuannya untuk meningkatkan kapasitas profesi utamanya profesi penyusun Amdal dan audit lingkungan hidup

Jadi sudah banyak yang dilakukan oleh Peralindo terhadap anggota nya yaa!. Apa rencana ke depan Organisasi ini?

Prinsipnya, tugas organisasi ini adalah menjaga integritas dan memelihara kapasitas kompetensi dalam berprofesi. Untuk itu Peralindo senantiasa mengajak anggota untuk menjalankan profesi ini dengan sebaik-baiknya dan penuh tanggungjawab.

Apa program Peralindo ke depan?

Sebagai tambahan dari program-program sebelumnya, ke depan Peralindo akan melaksanakan kegiatan "mentoring". Kegiatan ini bermaksud untuk mencangkokkan keahlian dan keterampilan serta attitude dari para ahli dan senior Peralindo terhadap tenaga-tenaga muda. Kita menjaring menti-menti untuk mampu memahami dan menjalankan bagaimana cara menyusun Amdal yang baik dan berintegritas.

Selain kegiatan mentoring, program "Majalah Swara Peralindo" juga akan terus didorong, minimal dalam setahun bisa terbit 4 episode.

Selanjutnya pembentukan Lembaga Sertifikasi Kompetensi (LSK) Amdal Peralindo menjadi prioritas, untuk menjawab peraturan Menteri LHK No. 18 Tahun 2021 tentang Sertifikasi Kompetensi Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup, Lembaga Penyedia Jasa Penyusun Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup, dan Uji Kelayakan Lingkungan Hidup. Melalui LSK Amdal Peralindo, Peralindo akan mendorong agar tersertifikasi penyusun Amdal yang mempunyai kompetensi yang handal dan bertanggungjawab. Insya Allah LSK Amdal Peralindo dalam waktu tidak lama lagi akan ditetapkan oleh Menteri LHK.

Program kerjasama antar lembaga kita tingkatkan, beberapa MoU sudah kita jalin dengan lembaga non pemerintah dan perguruan tinggi. Tentunya dengan tujuan untuk menjalin kerjasama dan kolaborasi antar lembaga dalam bidang lingkungan hidup

Pertalindo membimbing anggotanya supaya dokumen Amdal yang tersusun itu benar-benar memenuhi kriteria baik. Tapi bagaimana dokumen Amdal bisa menyelamatkan lingkungan

Patokannya dalam penyusunan Amdal adalah tersusunnya dokumen Amdal yang benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah dan sesuai dengan aturan yang berlaku. Sehingga pada dokumen Amdal akan menghasilkan hasil kajian-kajian terhadap dampak penting yang diakibatkan oleh kegiatan yang direncanakan. Sehingga pada akhirnya akan melahirkan keterkaitan antara dampak penting, kegiatan dengan frekuensi penimbul dampak penting yang tinggi dan area yang memerlukan perhatian tinggi. Selanjutnya berdasarkan kriteria tersebut dapat disusun opsi-opsi pengelolaan dan pemantauan lingkungan yang dijawantahkan dalam RKL-RPL. Kalau RKL dan RPL ini disusun dengan proses seperti di atas dan dilaksanakan dengan baik oleh pemrakarsa maka kerusakan lingkungan hidup bisa dicegah. Hal ini karena pada dasarnya RKL-RPL dilakukan dalam rangka menghindari (avoidance), meminimalkan (minimisation), penanganan (mitigation) dampak negatif, dan meningkatkan dampak positif terhadap lingkungan.

Apa saja yang dilakukan Pertalindo terhadap anggota dalam usaha menghasilkan dokumen Amdal yang benar?

Semua kegiatan-kegiatan yang dilakukan Pertalindo terhadap anggota adalah dalam rangka mengajak untuk menghasilkan dokumen Amdal yang baik dan benar. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan termasuk kursus-kursus, seminar, pelatihan, diskusi di media sosial, dan paling ngetop sekarang adalah Koping (*Kumpul On line Praktisi Lingkungan Hidup*) yaitu untuk meningkatkan kapasitas kompetensi dalam rangka menjaga integritas dan idealisme dalam penyusunan Amdal yang benar dan berkualitas.

Profil anggota seperti apa yang diinginkan?

Profil anggota yang diinginkan adalah anggota Pertalindo yang bertanggung jawab terhadap profesinya dan organisasinya

Secara keseluruhan bagaimana tanggapan KLHK terhadap masukan-masukan yang disampaikan Pertalindo ke mereka?

Selama ini pihak pemerintah menanggapi dengan positif. Diantara masukan-masukan kita yang di adopsi oleh KLHK adalah program Pengembangan Profesi Berkelanjutan) telah dimasukkan ke dalam Permen Lingkungan Hidup No 18 tahun 2021 melalui keharusan adanya program pemeliharaan kompetensi. Dengan adanya tanggapan dari pihak KLHK kita bersemangat untuk mengembangkan Lembaga Sertifikasi yang benar karena apa yang

kita lakukan selama ini ternyata benar. Kemudian kita senantiasa dilibatkan dalam diskusi kaitanya dengan penerbitan regulasi dan sistem baru, semisal Amdalnet. Pertalindo terlibat dari mulai membangun bisnis proses sampai ke penerapan Amdalnet. Tentunya banyak hal yang telah dilakukan Pertalindo, dan pihak Regulator dalam hal ini KLHK menyambut positif dari apa yang dilakukan Pertalindo.

Bagaimana kesan Anda setelah Enam Tahun Pertalindo berdiri?

Setelah 6 tahun berdiri saya semakin yakin bahwa kita ternyata kita bisa berkumpul dalam satu organisasi lingkungan hidup. Saya memahami bahwa Anggota Pertalindo banyak yang punya idealisme dan bergabungnya dengan Pertalindo mereka semakin sadar bahwa tujuan kita bukan hanya sekedar mencari uang melainkan tujuan utama yang lebih besar adalah membuat kajian dan menyusun pengelolaan untuk menyelamatkan lingkungan hidup

Lalu ?

Iya tentunya saya bangga karena Pertalindo terus bergerak menjalankan organisasinya dan sekarang Pertalindo sudah dikenal di daerah-daerah dan, di Dinas-dinas Lingkungan Hidup Daerah, masyarakat, dan tentunya KLHK.

Saat ini sudah terjalin hubungan mesra antara DPN dengan KLHK di tingkat pusat Jakarta. Tapi bagaimana hubungan antara DPP-DPP dengan DLH-DLH di provinsi?

Hubungan antara DPP dengan DLH-DLH di provinsi dan kabupaten/kota memang masih lemah itu mungkin tugas kita ke depan. Tapi ada beberapa daerah yang hubungan DPP dengan DLH-DLH nya sudah baik

Bagaimana dengan kerjasama dengan Perguruan Tinggi?

Kerjasama dengan perguruan tinggi itu termasuk program kami yang sudah berjalan. Beberapa sudah direalisasikan dalam bentuk MoU yaitu dengan Universitas Sulawesi Tenggara bahkan sudah dijajaki kerjasama dalam rangka meningkatkan jenjang pendidikan S2 Program Studi Hukum bagi para anggota Pertalindo. Selain itu MOU dengan Institut Teknologi Sepuluh November (ITS) sudah ditandatangani. Pekerjaan rumah kami adalah merealisasikan dalam bentuk kerja sama yang lebih konkrit.

Kerjasama dengan perguruan tinggi lain?

Berikutnya kita akan jajaki kerjasama dengan Universitas-Universitas lain. Salah satu nya

kerjasama dengan Universitas Jambi. Secara tidak langsung dengan Universitas tersebut sudah ada kerjasama untuk pengadaan dosen Praktisi, khusus bidang ilmu lingkungan dari Pertalindo.

Kira-kira ke depannya apa harapan Anda ?

Harapan saya ke depan supaya Pertalindo semakin berjaya, semakin modern, dan semakin mandiri

Sudah sangat panjang pembicaraan kita tentang Pertalindo. Saya ikut mendoakan semoga Pertalindo semakin Berjaya, semakin modern, dan semakin mandiri aamiin yra. Terimakasih

Aamiin yra Sama-sama

Kiprah Pertalindo di Daerah

Pengantar Oleh: Dr. Ir. Armen Mara, M.Si

Pada saat ini, Pertalindo (Perkumpulan Tenaga Ahli Lingkungan Hidup Indonesia) tidak hanya berkibrah di Pusat atau DKI Jakarta melainkan juga sudah tumbuh dan berkembang di daerah-daerah. Pada tahun 2022 Pertalindo sudah memiliki perwakilan di 20 Provinsi yang tersebar di Pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, Maluku dan Papua. Kalau kepengurusan Pertalindo di Pusat disebut dengan DPN (Dewan Pengurus Nasional) maka Perwakilan Pertalindo di daerah disebut dengan DPP (Dewan Pengurus Provinsi).

Salah satu provinsi dimana DPP Pertalindo sudah lama terbentuk adalah DPP Pertalindo Provinsi Banten. DPP ini sudah terbentuk beberapa bulan setelah setelah DPN terbentuk pada 3 Februari tahun 2017. Untuk mengetahui kiprah Pertalindo di daerah, Swara Pertalindo mencoba menelusuri DPP Banten. Jatuhnya pilihan terhadap DPP Banten semata-mata karena alasan praktis, mudah dijangkau, murah dalam hal biaya, dan bersedia dihubungi. Mungkin dilain kesempatan Swara Pertalindo akan menjangkau DPP yang lebih jauh di luar Pulau Jawa.

Pertalindo di Provinsi Banten resmi berdiri pada bulan Oktober tahun 2017 dengan Ketua DPP nya Zulham Rizanur. dengan jumlah anggota yang terdaftar di Pertalindo sampai dengan tanggal 2 Maret 2023 sebanyak 22 orang, dan sekarang jumlah anggotanya telah berkurang menjadi hanya 20 orang karena ada 2 orang yang meninggal pada Tahun 2022. Selama kepengurusan Ketua DPP Banten Zulham Rizanur beberapa kegiatan yang sudah dilakukan adalah BinteK (Bimbingan Teknis) tentang pembuangan air ke laut, seminar ilmiah tentang lingkungan hidup, sosialisasi kebijakan pemerintah, konsultasi

masalah-masalah Amdal. Pelaksanaan nya ada yang secara daring (via zoom meeting) dan ada yang luring (dalam ruang gedung).

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh DPP Pertalindo Banten pada perinsipnya ditujukan untuk meningkatkan kapabilitas dan integritas dari anggota, terutama dalam penyusunan Amdal. Sebagaimana ketentuan yang telah ditetapkan oleh DPN bahwa setiap anggota tentu sudah memiliki sertifikasi dalam bidang Amdal, baik dalam bidang penyusunan Amdal maupun bidang lainnya, namun karena adanya perubahan dan perkembangan dalam aturan-aturan yang berlaku maka DPP Banten memerlukan peningkatan kapabilitas tersebut secara terus menerus. Untuk mengetahui lebih jauh kiprah Pertalindo DPP Provinsi Banten Swara Pertalindo mendatangi Ketua DPP Banten tersebut di rumahnya di Kota Cilegon Banten pada tanggal 4 Maret 2023 yang lalu. Berikut hasil wawancaranya.





Wawancara Dengan

Narasumber
ZULHAM RIZANUR, ST (Ketua DPP Peralindo Provinsi Banten)

Wah, luar biasa penyambutannya. Ada mpek-mpek, ada kue, minuman-minuman, kayak mau nyambut tamu agung saja.

Begini Pak, Isteri saya kan dari Palembang. Nah orang Palembang kan susah dipisahkan dari mpek-mpek, kata Pak Zulham sambil tertawa.

Oke Pak Zulham, sambil-sambil ngobrol saja yaa. Menurut informasi, DPP Banten termasuk DPP yang aktif. Nah, apa saja program-program kerja yang pernah dilaksanakan?

Alhamdulillah ada beberapa program DPP Banten yang sudah berjalan. Kalau bisa kita bagi 2, ada periode 2017 sampai dengan 2020 dan ada periode 2021-2022 atau kita sebut saja sebelum Covid19 dan sesudah Covid19. Sebelum Covid19 cukup banyak program, terus selama Covid19 agak sepi kecuali kegiatan yang bisa dilaksanakan secara daring via zoom meeting.

Diantara program - program yang sudah berjalan apa saja?

Diantaranya yang sudah dilaksanakan pada tahun-tahun sebelumnya adalah Bintek (Bimbingan Teknis), Seminar Ilmiah tentang lingkungan hidup, sosialisasi kebijakan pemerintah, konsultasi Amdal yang dilaksanakan melalui off line dan on line dalam bentuk Webinar (Seminar Web), dan sosialisasi kebijakan pemerintah.

Kegiatan Bimtek itu untuk bidang apa?

Bimtek yang dilaksanakan yaitu tentang pembuangan air ke laut, pesertanya adalah para konsultan/penyusun Amdal, pemrakarsa, dan birokrasi.

Apa pentingnya Bimtek pembuangan air ke laut itu?

Limbah itu kan tidak boleh dibuang langsung ke sungai atau laut, harus melalui proses pengelolaan dulu. Kita berikan bimbingan teknis buat pelaksanaannya di lapangan. Bimtek ini diikuti oleh utusan pemrakarsa, utusan DLH Provinsi, dan anggota Peralindo sendiri.

Bagaimana pelaksanaan dari program-program tersebut?

Kita kerjasama dengan pihak terkait termasuk DPN. Kemudian ada kontribusi dari peserta yang digunakan untuk biaya penyelenggaraan.

Apakah anggota Peralindo benar-benar merasakan manfaat dari kegiatan-kegiatan tersebut?

Secara keseluruhan tentu anggota maupun peserta lainnya, sangat merasakan manfaat dari kegiatan-kegiatan tersebut. Tapi tentu masih ada kelemahan-kelemahan dalam penyelenggaraan.

Apa manfaat yang dirasakan oleh anggota Peralindo, secara khusus?

Banyak sekali tentunya. Dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh DPP Peralindo, seperti Bintek, Seminar, Webinar, Sosialisasi, diskusi ilmiah, konsultasi dan sebagainya itu, anggota jadi bisa ikut serta atau berpartisipasi. Mereka memperoleh kesempatan untuk ikut. Keikutsertaannya dalam kegiatan tentu akan menambah pengetahuan, menambah pemahaman, menambah keyakinan dalam melaksanakan pekerjaannya.

Maksudnya pekerjaan penyusunan Amdal?

Yaa, termasuk tentunya pengerjaan Amdal, FS, dan pemantauan, pengambilan sampel, dan Analisa laboratorium.

Lebih kongkritnya, bagaimana kaitan antara pengerjaan dokumen Amdal dengan keikutsertaan dalam kegiatan?

Jelas sekali tentunya. Sebagai contoh saja ada sosialisasi dari peraturan-peraturan baru. Dimana kalau sendiri-sendiri mungkin ragu-ragu mengaplikasikannya. Dalam seminar dan sosialisasi kan ada tanya jawab. Hal ini kan dapat memperdalam pemahaman. Setelah mengikuti kegiatan tersebut kan biasanya kita bertambah yakin dengan apa yang kita kerjakan. Apalagi di WAG anggota Peralindo itu kan aktif sekali bertukar pikiran. Masing-masing menyampaikan pengalaman pribadinya sehingga bermanfaat untuk peserta lain.

Sudah seberapa jauh pengalaman Anda dalam penyusunan Amdal?

Saya mulai berkarir sebagai konsultan ini sejak tahun 1995 sampai sekarang. Sudah demikian banyak juga dokumen Amdal yang saya susun. Saya selalu mengikuti perkembangan baru. Kalau ada peraturan baru, biasanya kan juga ada perubahan dalam dokumen Amdal.

Apakah Anda sudah memiliki LPJP (Lembaga Penyedia Jasa Penyusun) Amdal?

Oh tidak!
Saya tidak memiliki badan hukum itu. Saat ini nama saya terdaftar di salah satu perusahaan LPJP Amdal sebagai salah satu Penyusun Amdal,

disamping itu juga saya bekerja secara freelance atau diajak oleh kawan-kawan lain. Kawan-kawan tersebut ada yang memiliki LPJP dan ada juga yang tidak. Saya memiliki pengalaman bekerja di berbagai daerah di luar Provinsi Banten.

Dalam penyusunan Amdal tersebut, apakah Anda terbatas dalam wilayah Provinsi Banten saja?

Oh tidak! Saya sudah pernah melakukan penyusunan Amdal hampir untuk seluruh provinsi di Indonesia, untuk Pulau Sumatera mulai dari Provinsi Aceh sampai dengan Provinsi Lampung. Untuk Pulau Jawa semua provinsi sudah, Provinsi Banten, DKI, Jabar, Jateng, Yogyakarta, dan Jatim. Pulau-pulau lain Kalimantan, Sulawesi, Nusatenggara, Maluku, dan Papua hanya beberapa provinsi yang belum.

Wow hebat sekali yaa. Sudah memiliki pengalaman di wilayah-wilayah Nasional. Apa kesan-kesan nya dari pengalaman tersebut?

Yaa, punya banyak teman, bisa sharing pengalaman, paham budaya daerah-daerah lain, dan

menyadari sekali banyaknya ragam masalah lingkungan hidup di Indonesia.

Kembali ke program kerja DPP Provinsi Banten. Bagaimana kerjasama DPP dengan DLH Provinsi Banten maupun dengan DPP kabupaten/kota di Provinsi Banten?

Waah, itu memang belum Pak! Maksudnya belum ada kerjasama DPP dengan DLH yang tertuang dalam bentuk dokumen kerjasama. Kegiatan BinteK, Seminar, Diskusi, Sosialisasi, dan lainnya yang pernah kita laksanakan itu hanya melibatkan pihak DLH-DLH dalam pelaksanaan kegiatan, maksudnya dalam kegiatan-kegiatan tersebut pihak DLH kan kita sebagai peserta atau nara sumber atau peran lainnya. Tapi belum ada MOU dan MOA antara kita dengan pihak tersebut.

Apa rencana Anda ke depan?

Salah satu itu. Kerjasama dengan DLH-DLH tersebut dalam penyelenggaraan kegiatan. Antara DPP dengan DLH kan memiliki bidang kegiatan yang relative sama yaitu bidang lingkungan hidup. Kegiatan yang berkaitan dengan Amdal saja

sudah demikian banyak, belum lagi kegiatan di luar Amdal tapi masih terkait dengan Amdal.

Untuk melaksanakan kegiatan kerjasama dengan DLH-DLH tersebut apa yang Anda butuhkan?

Salah satunya, kita butuh peran DPN. Dari program-program kerja DPN ada yang bisa kita tindak lanjuti di daerah, khususnya DPP Banten. Logikanya kalau DPN bisa menjalin hubungan mesra dengan KLHK (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan) sedangkan DPP harus bisa menjalin hubungan mesra dengan DLH-DLH.

Oke Pak Zulham saya rasa juga sudah cukup panjang pembicaraan kita. Swara Peralindo mengucapkan terimakasih atas waktu dan kesempatan yang disediakan. Semoga usaha Anda semakin maju, lancar rezekinya dan DPP Banten semakin Berjaya. Aamiin yaa robbal aalamiin.

Sama-sama Pak. Terimakasih juga sudah diwawancarai. Terimakasih juga untuk "Swara Peralindo" edisi cetaknya. Semoga semakin maju juga aamiin yaa robbal aalamiin.

Pembaca Setia Swara Peralindo



**Sekertaris
DPP Peralindo Jambi**



**Dr. Ir. Ardi, M.Si
Kadis LH Kota Jambi**



**Ir. Ilan R. Suriadi
Ketua Umum Peralindo**



**Zulham Rizanur, ST
Ketua DPP Peralindo
Banten**



Pelatihan Sertifikasi Asesor Anggota Peralindo

Jakarta, Swara Peralindo 29/1/23

Sebanyak 24 orang Anggota Peralindo yang mempunyai kompetensi sebagai Asesor Amdal dan atau Auditor telah mendapatkan pelatihan /penyegaran kompetensinya sebelum dilakukan RCC sertifikasinya. Pelatihan dilakukan oleh LSP-LH Peralindo pada tanggal 27-29 Januari di hotel Golden Boutique Jakarta Pusat dengan pelatih Master Asesor dari BNSP. Materi yang dibahas difokuskan pada 3 kompetensi asesor yaitu Mengorganisasikan Asesment (MMA), Mengembangkan Perangkat Asesment (MPA) dan Mengakses Kompetensi (MAK). Setelah dua hari penuh pelatihan (setera dengan 11 jam) pada minggu paginya 29 Januari) dilakukan RCC. Alhamdulillah semua peserta dinyatakan Kompeten dan dapat melanjutkan profesinya sebagai asesor.



Pertemuan DPN dengan Dewan Pakar

Jakarta, Swara Peralindo 29/1/23

Disela-sela acara pelatihan sertifikasi asesor LSP LH Intakindo yang diadakan dari tanggal 27 – 29 Januari 2023 bertempat di Hotel Golden Boutique Jakarta Pusat telah dilakukan pertemuan informal antara DPN dan Dewan Pengawas Peralindo. Dari Dewan Pengurus Peralindo hadir Ketua Umum, Sekretaris Jenderal, sedangkan dari Dewan Pengawas hadir Ketua Dewan Pengawas (Prof, Dr. Surjono Sutjahyo) dengan 2 anggota yaitu Prof Dr. Dwi Sasongko dan Prof. Dr. Zetly.

Dari pertemuan didiskusikan Langkah-langkah untuk mensinergikan dewan dan DPN untuk kemajuan Peralindo. Selain itu juga di bahas berbagai permasalahan terkini terkait Amdal dan saran-masukan untuk menjawab tantangan kebijakan dan harapan anggota yang terus berubah, selain itu disinggung tentang keanggotaan hal-hal yang menyangkut keanggotaan Peralindo. Disepakati untuk



menjadwalkan sekali dalam 6 bulan serta kenisme pelaporan dan pengawasan. Semoga dengan keaktifan Dewan Pengawasa dapan menimbulkan energi baru agar Peralindo dapat survive dan berkembang dimasa medatang.

“Ratas” Meresahkan Amdalers

Jakarta, Swara Peralindo 29/1/23

Disela-sela pertemuan non formal anggota peralindo diperoleh informasi adanya fenomena baru dalam pengujian dokumen Amdal di KLHK dimana setelah dilakukan pembahasan secara pleno di sidang Komisi Amdal Pusat, dalam perbaikan saran masukan tersebut dilakukan kembali pertemuan klarifikasi, jika dalam pertemuan klarifikasi ini masih ada pakar yang merasa belum puas karena perbaikan yang diharapkan pakar tersebut belum dimasukkan, atas permintaan para pakar tersebut kembali dijadualkan pertemuan terbatas atau RATAS (yang dihadiri pakar terkait), jika dalam pertemuan berikutnya masih didapati hal-hal yang belum sesuai dengan perbaikan Pakar, dapat dijadualkan kembali pertemuan ratas. Dan dari beberapa pengalaman ratas tersebut tidak hanya satu kali dapat terjadi berkali-kali (3 – 5 kali) sebelum dokumen tersebut disetujui.

Sering nya ratas ini sangat menyita waktu dan tenaga ke dua pihak, sehingga harapan selesainya dokumen Amdal dalam waktu yang tepat waktu semakin jauh dari harapan. Permasalahan ini telah menjadi pemikiran serius di Peralindo, sedang dirancang upaya-upaya untuk mengatasinya yakni dengan meningkatkan kompetensi sesuai harapan para pakar.



“AWAK SWARA” MEMBURU BERITA

Jakarta, Swara Peralindo, 21/03/2023

Pada Hari Selasa tanggal 21 Maret 2023 yang lalu, tepatnya pada jam 04.00 pagi, alarm di *hand phone* saya berbunyi. Saya pun buru-buru bangun, langsung mandi dan bersiap-siap untuk berangkat menuju sasaran. Saya masih punya waktu untuk sholat subuh dulu sebelum berangkat. Begitu selesai azan saya langsung sholat subuh. Selesai sholat subuh *hand phone* berdering, saya lihat ada telpon dari Pak Yoda, fotografer dari “Swara” (Swara Peralindo). *“Jadinya, saya bisa ikut Pak dan saya sudah di depan rumah bapak”*. Suara Pak Yoda dari *hand phone* nya. *“Oh yah, Alhamdulillah”* sambut saya. Berarti tim untuk peliputan berita lapangan pagi ini lengkap. Kata saya dalam pikiran. Sebelum berangkat Pak Yoda pun masih sempat sholat subuh dulu di rumah saya.

Sesuai rencana sebelumnya, kami berangkat menuju rumah Pak Zul (Zulkifli Ali) secepatnya setelah subuh. Kami diantar anak saya menuju rumah Pak Zul (Sekjen Peralindo). Di rumah pak Zul saya dan Pak Yoda bergabung ke mobil pak Zul. Kami berangkat bertiga menuju sasaran, yaitu Kantor KLHK (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan) di Slipi Jakarta Pusat. Di sana kami sudah berjanji bertemu dengan salah seorang pejabat KLHK sebagai nara sumber, yang informasinya akan dimuat di “Swara Peralindo” bulan ini. Dalam perjalanan menuju KLHK, kami bisa agak santai karena jalanan masih sepi dan waktu untuk sampai di KLHK pun masih panjang. Waktu itu masih jam 06.00 sedangkan pertemuan dengan nara sumber adalah pada Jam 07.00. Kami pun mengobrol panjang lebar tentang rencana wawancara dengan nara sumber pagi itu di KLHK tersebut.



Kantor KLHK yang megah di Jakarta Pusat

Saya pun mengulang-ulang topik utama yang akan dibicarakan, pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan, dan mengingatkan supaya pak Yoda harus selalu siap dengan kameranya, memotret momen-momen penting.

Sekitar Jam 06.30 kami pun sampai di pekarangan Gedung KLHK, mencari tempat parkir yang paling baik. Waktu itu belum banyak mobil di lapangan parkir sehingga kami bisa memilih tempat yang kami anggap paling strategis, yaitu tidak jauh dari loby kantor. *“Kita masih punya sedikit waktu nih, kita sarapan dulu”*. Kata Pak Zul sambil mengisyaratkan bahwa beliau tadi pagi belum sarapan. Kami menuju lokasi kantin yang sedikit agak jauh dari tempat parkir.



Kami pun sarapan pagi di kantin ini

Di kantin, kelihatan para karyawan kantin sibuk mempersiapkan segala sesuatu untuk melayani konsumen. Kami memilih tempat duduk di tempat yang banyak kursi kosongnya karena diperkirakan masih ada awak media Swara yang bakal datang, yaitu Pak Chris (Wakil Sekjen Peralindo). Kami pun memesan makanan yang kesukaan masing-masing. Saya memesan kopi hitam manual saja karena tadinya sebelum berangkat, saya sudah sarapan di rumah. Pak Zul dan Yoda memesan makanan ketoprak, nampaknya sebelum berangkat merreka memang belum sempat apa-apa. Saya lihat Pak Zul makan dengan lahabnya dan agak santai. Pada hal waktu itu sudah menunjukkan hampir pukul 07.00. Saya mengikuti saja gaya Pak Zul yang masih santai, karena untuk kegiatan tersebut beliau lah yang menjadi *“komandan kompi”*.

Tak lama, *hand phone* pak Zul berdering. *“Yah Pak Chris, saya menunggu di kantin. Bpk ke sini aja”*

dulu. Yah di sini ada Pak Armen dan Pak Yoda sedang makan” Kata Pak Zul santai. Saya tidak tahu apa yang dikatakan pak Kris, tapi nampak nya maunya Pak Kris kami langsung saja ke sasaran yaitu menuju ruang lobby kantor nara sumber, karena waktu sudah hampir Jam 07.00.

Tak lama, Pak Chris pun muncul di kantin. “Pak Chris, pasti belum sempat sarapan. Jadi silahkan pesan makanan dan minuman yang bapak sukai”. Kata Pak Zul dengan gaya santai nya. “Bukan kah kita berjanji dengan nara sumber Jam 07.00?” Kata Pak Chris agak tegang. “Iyah nggap apa-apa, kita sarapan saja dulu. Pak Chris tadi pagi bukan kah belum sempat makan?”. Kata Pak Zul masih saja santai ngomong nya, saya dan Pak Yoda pun diam saja.

Selesai Pak Kris mencoba menghabiskan sarapan pagi nya, kayaknya masih tegang, bayangkan perjalanan jauh dari Bogor, terburu-buru lagi. Baru lah Pak Zul mulai bicara agak serius. “Mohon maaf” katanya memulai pembicaraan. Waktu kita dalam perjalanan tadi, rupanya ada pesan WA yang masuk ke HP saya dari Pak Nara Sumber, yaitu pada Jam 05.10. Tapi baru terbaca setelah kita sampai di tempat parkir di sini. Pesannya, maaf Pak Zul, saya dipanggil mendadak oleh atasan dan diperintahkan untuk melaksanakan tugas di tempat lain pada jam yang sama. Oleh karena itu, saya mohon maaf bahwa pertemuan kita untuk hari ini ditunda menjadi Hari Jumat pagi”. Spontan Pak Chris nyelutuk, “Wah pantas sekali ... Saya dari awal sudah curiga. Kok kawan-kawan ini pada santai saja, pada hal sudah Jam 07.00 seperti yang dijanjikan. Pak Zul sendiri dari awal sudah wanti-wanti, kalau nara sumber kita itu, orang nya on time. Terlambat sedikit bisa-bisa dia sudah bergerak dan kita kehilangan momen. Oleh karena itu kita harus tepat waktu”. Demikian Pak Chris mencिलoteh Panjang lebar sehingga suasana di sudut kantin itu menjadi heboh. Maklum lah Pak Chris!



Pak Chris seperti mengepalkan tinju karena merasa dipermainkan oleh Pak Zul.



Pak Zul pun minta maaf tetapi beliau tidak memperhatikan rasa kecewa malah beliau mengucapkan kata “Alhamdulillah. Kita berempat bisa berkumpul di tempat ini tanpa perlu perencanaan. Entah kapan kita bisa ngumpul begini”. Kami pun ngobrol, ke sana kemari dengan serius. Tapi sekali-sekali muncul guyon nya Pak Chris, sambil menceritakan perjalanan dari Bogor, Sambil tertawa menjelaskan perasaan tegang yang dialaminya sambil nyetir, takut kalau-kalau nyampainya terlambat. Sesampai di KLHK malah acara nya nggak jadi. Ada kelihatan perasaan kecewa nya setelah berkumpul di kantin itu. Tapi beliau juga tak bisa mengungkapkan perasaan senang nya bisa bertemu sesame Awak Swara Peralindo.



Suasana kembali reda setelah dijelaskan situasi yang sebenarnya

Begitulah kalau “Awak Swara memburu berita”. Sering terburu-buru, infonya tiba-tiba, di luar jam kantor, dan sering pula berubah secara mendadak, seperti kejadian saat ini. Namun begitulah awak media dalam memburu berita, tak kenal lelah dan selalu setia mencari berita. Akhirnya kami pun sepakat untuk membangun motto “AWAK SWARA TAK PENAH KECEWA, KARENA SEMUA ADALAH BERITA”. Semoga ketegangan pagi itu terobati dengan dimuatnya berita singkat ini. Jakarta,21.03.2023@rmenmara

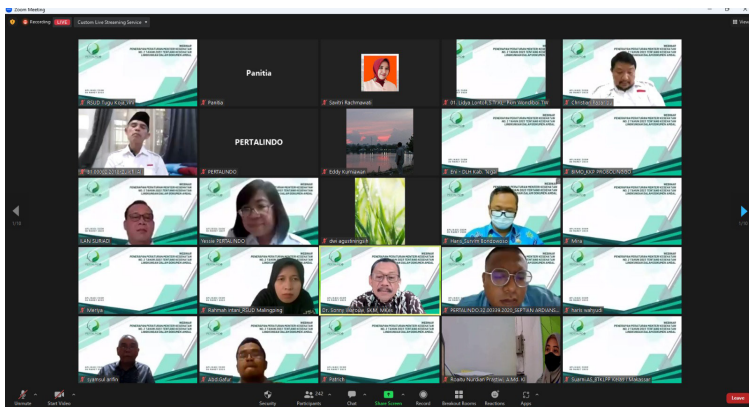
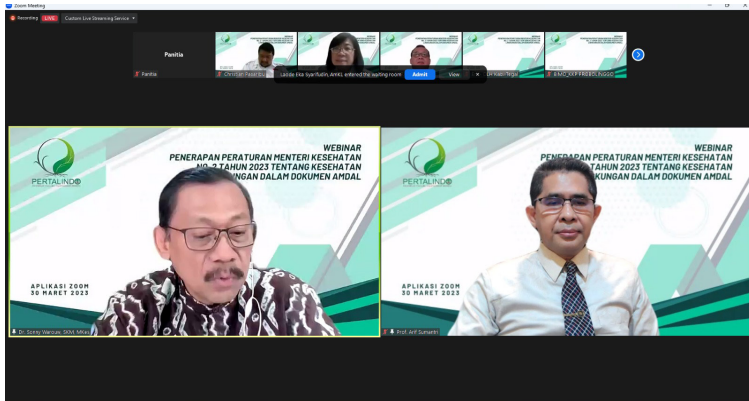
WEBINAR

PENERAPAN PERATURAN MENTERI KESEHATAN RI. No.2 Tahun 2023

Jakarta, Swara Peralindo, 21/03/2023

Pertalindo bekerjasama dengan Himpunan Ahli Kesehatan Lingkungan Indonesia (HAKLI) menyelenggarakan webinar “PENERAPAN PERATURAN MENTERI KESEHATAN RI NO. 2 TAHUN 2023” dengan menampilkan pembicara tunggal Prof. Dr. Arief Sumatri, SKM. M.Kes. (Ketua Umum HAKLI) dan moderator Dr. H. Sonny P. Warouw, SKM. MKes. Pejabat Kementerian Kesehatan RI, dan dihadiri oleh lebih dari 250 peserta dari seluruh Indonesia. Dalam pemaparannya Prof Arief Sumantri menjelaskan bahwa Permen ini bisa banyak membantu Penyusun Amdal karena adanya banyak bakumutu yang disampaikan terkait kesehatan masyarakat.

Prof Arief juga menyampaikan bahwa selama ini dalam studi Amdal dampak terhadap kesehatan masyarakat dan kesehatan lingkungan cenderung belum banyak digali, karena dianggap sebagai dampak sekunder dan tersier. Padahal dalam beberapa kegiatan pembangunan cukup banyak dampak kesehatan yang timbul merupakan dampak primer, seperti dampak in-migrasi pada suatu wilayah yang berdampak menimbulkan *out break* penyakit baru, atau dibukanya suatu hutan yang menimbulkan terganggunya habitat vektor penyakit yang pada gilirannya menginfeksi penduduk yang berada disekitarnya. Pada akhir sesi Prof. Arief mengharapkan adanya kerjasama yang intens antara Pertalindo dengan HAKLI agar dapat memberikan kontribusi kepada penyusunan Amdal yang tepat dan bermanfaat.



bekerjasama dengan **HAKLI**

PERTALINDO

PERKUMPULAN TENAGA AHLI LINGKUNGAN HIDUP INDONESIA (PERTALINDO)
mengundang untuk bergabung dalam

WEBINAR

Penerapan Peraturan Menteri Kesehatan No. 2 Tahun 2023 tentang Kesehatan Lingkungan Dalam Dokumen Amdal

KAMIS, 30 MARET 2023
Pukul 13.30 - 16.30 WIB

NARASUMBER
Prof. Dr. H. Arief Sumantri, SKM. MKes.
Ketua Umum Himpunan Ahli Kesehatan Lingkungan Indonesia (HAKLI)

Pembukaan
Ir. Ilan R. Suriadi
KETUA UMUM PERTALINDO

MODERATOR
Dr. H. Sonny P. Warouw, SKM. MKes.
(HAKLI)

Gratis e-sertifikat

pendaftaran melalui :
https://bit.ly/WEBINAR_PERMENKES_02-2023

Nara hubungi :
Martha 0896-6998-2998
<https://pertalindo.or.id>

Selamat Ulang Tahun
Pertalindo

Dari
DPP Pertalindo Jambi

2017 - 2023

Semoga Pertalindo semakin jaya, tercapai visi dan misinya
serta selalu memberikan yang terbaik dan selalu berkontribusi
pada pembangunan berkelanjutan di Indonesia



Selamat
Ulang Tahun

PERTALINDO

2017 - 2023

Semoga semakin jaya dan terus berkontribusi
menjaga kelestarian lingkungan hidup

PT. Wira Triastika Cevana
mengucapkan

WTC

Perlakuan Kita Terhadap Air Hujan

oleh Ir. Supriadi Datuk Tumpatih, MSi



Supriadi Datuk Tumpatih, anggota Peralindo sejak tahun 2019, merupakan putra Minang kelahiran 14 Februari 1955. Menamatkan pendidikan S1 di Fakultas Pertanian Universitas Andalas Padang tahun 1983 jurusan Sosial Ekonomi, dan S2 Program Studi Ilmu Lingkungan, Universitas Indonesia tahun 2000. Pada tahun 1987 menimba ilmu di

Belanda dan mendapatkan Diploma of Rural and Land Ecology Surveys of ITC (Land Evaluation), Enschede, the Netherlands.

Sebagai peneliti dan professional lingkungan (KTPA) banyak berkiprah di berbagai studi lingkungan (AMDAL, UKL, UPL dan lain2) dan LARAP baik di dalam maupun di luar Indonesia. Selain itu cukup lama mengemban tugas sebagai anggota komisi Amdal di berbagai Kementerian dan Provinsi DKI Jakarta, juga Kota Depok. Disela-sela kesibukan ngamdal masih menyempatkan berbagai ilmu sebagai dosen pengajar di berbagai Universitas di Jakarta.

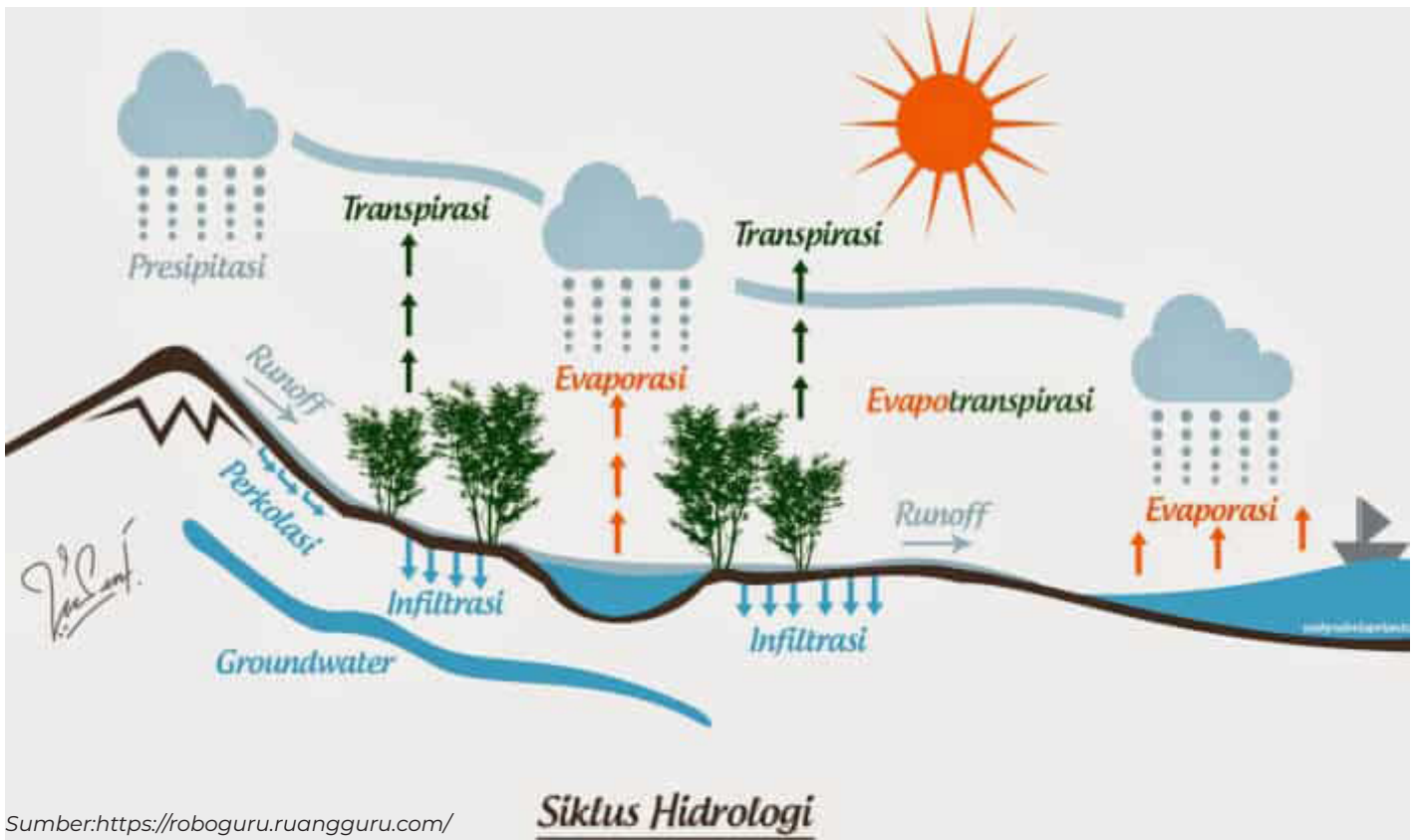
Perhatiannya ke lingkungan khususnya masalah air hujan memang luar biasa, pernah dua kali mendapatkan pradiket juara IV dari Dikti dalam penulisan ilmiah Pengelolaan Air Hujan di Jakarta dan Dampak Hujan Asam. Aktif menyampaikan pokok-pokok pikirannya dalam beberapa seminar nasional dan internasional.

Pria yang low profile ini dengan pendamping Ibu Eli Widayati, dianugerahi 4 putri, berdomisili di Depok, Bogor dengan nomor kontak (HP atau WA) 087876116658 juga aktif melalui you tube lingkungan melalui channel "Supriadi Datuak Tumpatih. Semoga Sukses Selalu Pak Datuak.

Latar belakang diadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kepedulian masyarakat terhadap air hujan yang terhambat masuk ke dalam tanah oleh pembangunan rumah dan sekaligus ingin mengetahui aplikasi sumur resapan oleh masyarakat.

Tulisan ini dibuat berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara online. Kuesioner dikirim ke beberapa WAG dan personal. Kuesioner yang terisi sebanyak 121

Air adalah kelompok sumber daya alam yang terbaru, karena air di alam mengalami siklus. Siklus air disebut juga siklus hidrologi. Hujan yang turun ke bumi sebagian meresap ke dalam tanah, sebagai infiltrasi, yang mengisi pori-pori tanah. Sebagian air mengalir ke sungai, dan akhirnya ke laut. Air yang ada di laut, danau, situ atau embung terkena sinar matahari akan meguap sebagai evaporasi. Sedangkan air yang meguap dari vegetasi air meguap sebagai evapotranspirasi. Air di alam tidak bertambah



Sumber: <https://roboguru.ruangguru.com/>

dan juga tidak berkurang, hanya berubah dari satu bentuk ke bentuk yang lain. Air di alam dapat berupa es atau gletser, air cair dan uap air.

Perkolasi adalah proses air masuk atau menembus lapisan permukaan tanah secara gravitasi hingga mencapai lapisan tanah yang dalam keadaan jenuh air.

Infiltrasi adalah proses air masuk ke dalam tanah melalui permukaan tanah. Di dalam tanah, air mengalir menuju mata air, danau, dan sungai atau secara vertikal yang dikenal dengan penyaringan menuju air tanah.

Laju infiltrasi air umumnya dinyatakan dalam satuan yang sama dengan satuan intensitas curah hujan, yaitu milimeter per jam (mm/jam). Air infiltrasi yang tidak kembali lagi ke atmosfer melalui proses evapotranspirasi akan tetapi akan menjadi air tanah untuk seterusnya mengalir ke sungai dan akhirnya ke laut. Namun ada kalanya dari sungai air masuk ke danau terus mengalir lagi ke sungai dan akhirnya ke laut. Air hujan atau air irigasi dapat digunakan oleh tanaman setelah melalui proses infiltrasi ke dalam tanah menjadi kadar air.

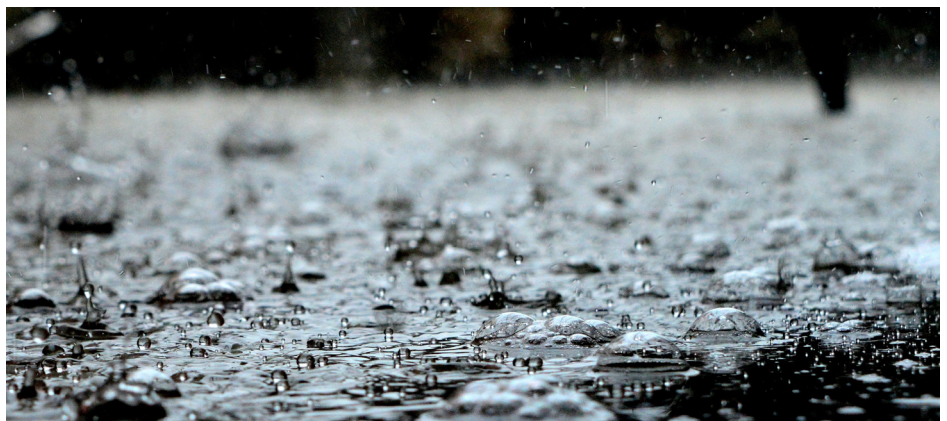
Faktor yang berpengaruh terhadap infiltrasi adalah jenis tanah dan kadar lengas awal menentukan hisapan kapiter dan konduktivitas hidraulis tanah (<https://id.wikipedia.org/wiki/Infiltrasi>)

Faktor-faktor yang memengaruhi infiltrasi adalah:

- **Presipitasi**, yaitu proses jatuhnya segala materi yang jatuh dari atmosfer ke permukaan bumi dalam bentuk cair (hujan) maupun padat.

Besar, tipe, dan durasi presipitasi dapat memengaruhi infiltrasi melalui berbagai cara. Hujan cenderung mempercepat laju infiltrasi, lebih cepat dari peristiwa presipitasi lainnya

seperti salju atau campuran antara hujan dengannya. Semakin besar presipitasi yang terjadi, semakin besar pula infiltrasi yang terjadi hingga tanah mencapai kejenuhannya. Durasi turunnya hujan juga berpengaruh pada kapasitas infiltrasi. Ketika hujan pertama kali turun, infiltrasi terjadi secara cepat karena tanah masih belum jenuh. Namun seiring dengan berjalannya waktu, laju infiltrasi menurun karena tanah menjadi jenuh. Hubungan antara turunnya hujan dan kapasitas infiltrasi ini juga menentukan seberapa besar limpasan yang terjadi. Apabila laju turunnya hujan lebih cepat daripada kapasitas infiltrasi, limpasan akan terjadi.





• Karakteristik tanah

Porositas tanah sangat penting dalam menentukan kapasitas infiltrasi. Tanah yang memiliki ukuran pori-pori kecil, seperti lempung, memiliki kapasitas infiltrasi yang lebih kecil daripada tanah yang memiliki ukuran pori besar, seperti pasir. Meskipun demikian, aturan ini memiliki pengecualian pada tanah lempung yang kering. Pada kondisi ini, tanah lempung kering membentuk banyak celah yang berakibat pada semakin besarnya kapasitas infiltrasi.

Kompaksi tanah juga menurunkan kapasitas infiltrasi. Kompaksi tanah menyebabkan semakin kecilnya ukuran pori tanah yang berakibat pada menurunnya porositas tanah. Berkurangnya porositas tanah kemudian berakibat pada berkurangnya kapasitas infiltrasi.

Tanah hidrofobik yang terbentuk akibat kebakaran hutan dapat memperlambat atau bahkan menghentikan infiltrasi untuk terjadi. Hal ini terjadi karena partikel tanah hidrofobik terlapis oleh zat yang menahan air. Meskipun demikian,

infiltrasi pada tanah hidrofobik dapat terjadi secara perlahan apabila kontak antara air dan tanah terjadi dalam waktu yang lama.

• Kelembaban tanah

Tanah yang jenuh tidak lagi memiliki kemampuan untuk menampung air sehingga kapasitas infiltrasi telah tercapai dan laju infiltrasi tidak lagi dapat dipercepat. Kondisi ini berakibat pada semakin besarnya limpahan permukaan. Ketika tanah berada pada kondisi setengah jenuh, infiltrasi dapat terjadi dengan laju sedang. Sementara itu, kapasitas infiltrasi tertinggi dapat tercapai ketika tanah berada pada kondisi tidak jenuh.

• Material organik dalam tanah

Keberadaan material organik dalam tanah (termasuk

tumbuhan dan hewan) meningkatkan kapasitas infiltrasi. Tanaman memiliki akar yang memanjang ke dalam tanah sehingga menimbulkan celah dan retakan pada tanah. Hal ini meningkatkan kapasitas infiltrasi pada tanah tersebut. Tanaman juga dapat mengurangi kompaksi tanah yang juga berakibat pada meningkatnya infiltrasi. Apabila tidak ada tanaman pada suatu lokasi, laju infiltrasi kemungkinan akan sangat lambat sehingga dapat menyebabkan limpahan berlebih dan meningkatnya laju erosi.

• Penutupan lahan

Apabila suatu lahan diberi permukaan impermeabel seperti troytoardiatasnya, infiltrasi tidak dapat terjadi karena air tidak dapat menembus permukaan impermeabel

tersebut. Hubungan ini juga menyebabkan terjadinya peningkatan limpahan permukaan. Area dengan permukaan impermeabel seperti ini biasanya mengalirkan air hujan langsung ke perairan, tanpa terjadinya infiltrasi.

Pada daerah savana dan padang rumput, laju infiltrasi tanah bergantung pada persentase tanah yang tertutup. Pada tanah lempung berpasir, laju infiltrasi pada tanah yang memiliki tutupan kecil dapat sembilan kali lebih besar daripada tanah yang tidak tertutup. Laju lambat pada daerah tanpa tutupan tanah sebagian besar disebabkan oleh keberadaan kerak tanah. Infiltrasi di bawah helai rumput terjadi cukup cepat karena helai rumput mengalirkan air menuju akar mereka.

• Kemiringan

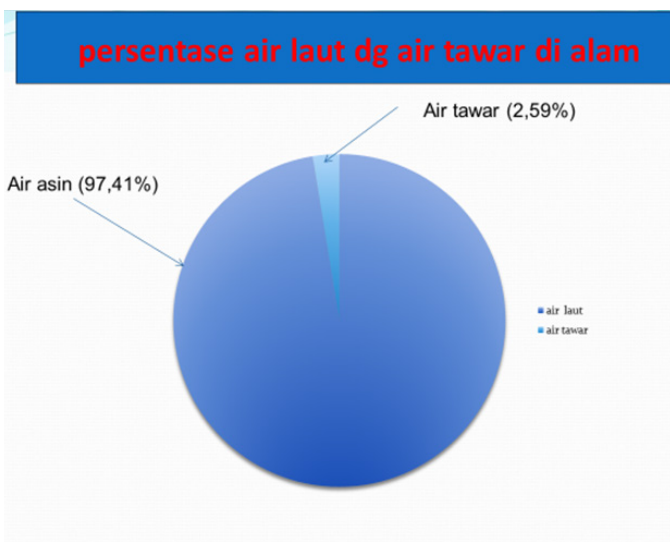
Semakin besar kemiringan suatu lahan, maka limpahan yang juga terjadi juga semakin besar dan menyebabkan laju infiltrasi semakin kecil.

Air tawar di alam persentase sangat sedikit, yaitu 2,59%, sisanya adalah air asin. Air tawar tersebut terdiri dari; (i) es di kutub dan gletser; (ii) air tanah, dan (iii) air permukaan, lebih rinci presentasi air di alam lihat Gambar 1.2 dan Tabel 1. 1. berikut. Air tawar di alam persentase sangat sedikit, yaitu 2,59%, sisanya adalah air asin. Air tawar tersebut terdiri dari; (i) es di kutub dan gletser; (ii) air tanah, dan (iii) air permukaan, lebih rinci presentasi air di alam lihat Gambar 1.2 dan Tabel 1. 1. berikut.

Tabel 1.1 Persentase Air di Alam

No	Jenis Air	Persentase
1.	Air Laut	97,41%
2.	Air Tawar	2,59%
	a. Es di kutub dan gletser	1,984
	b. Air tanah	0,592
	c. Air permukaan	0,014
	• Danau	0,007
	• Sungai	0,0001
	• Biota	0,0001
	• Uap air di udara	0,001
	• Kelembaban air tanah	0,005

Sumber: M. Soerjani, 1990



Persentase air laut dan air tawar di alam
(Sumber: M. Soerjani, 1990)

Perubahan tutupan lahan dari yang ditutupi oleh tumbuhan menjadi ditutupi oleh berbagai bangunan (rumah, gedung, halaman dibeton atau di aspal, Jalan, dan lain-lain mengakibatkan siklus hidrologi terputus. Air yg seharusnya masuk ke dalam bumi sebagai infiltrasi akan menjadi air larian. Lebih rinci air larian, seperti terlihat pada Tabel 1.2. berikut. Oleh karena terganggunya pengisian air tanah oleh berbagai jenis bangunan ditambah pengambilan air tanah yang terus menerus yang tidak seimbang dengan pengisiannya ke dalam tanah, maka terjadi kekeringan pada musim kemarau. Sementara pada musim hujan oleh karena infiltrasi terhalang dan berubah menjadi air larian dengan intensitas hujan yang tinggi terjadi banjir pada musim hujan.

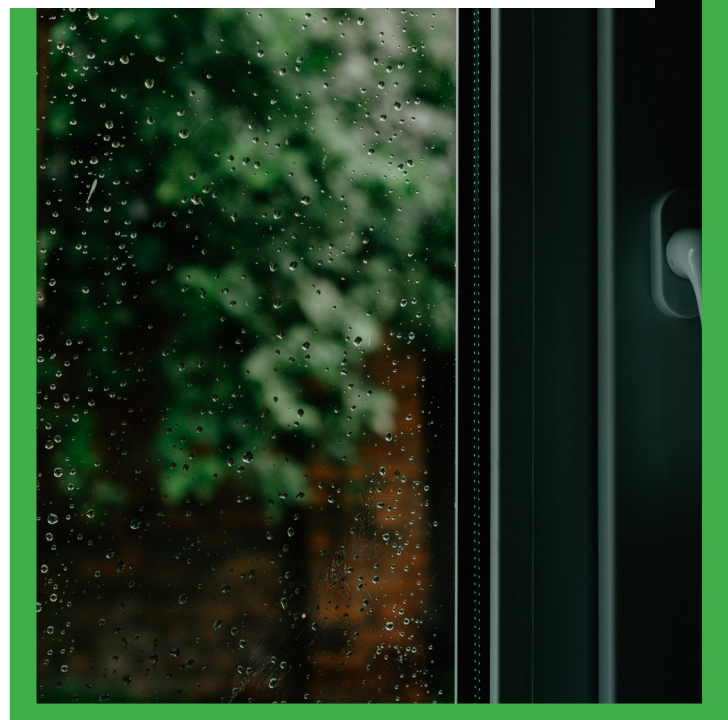
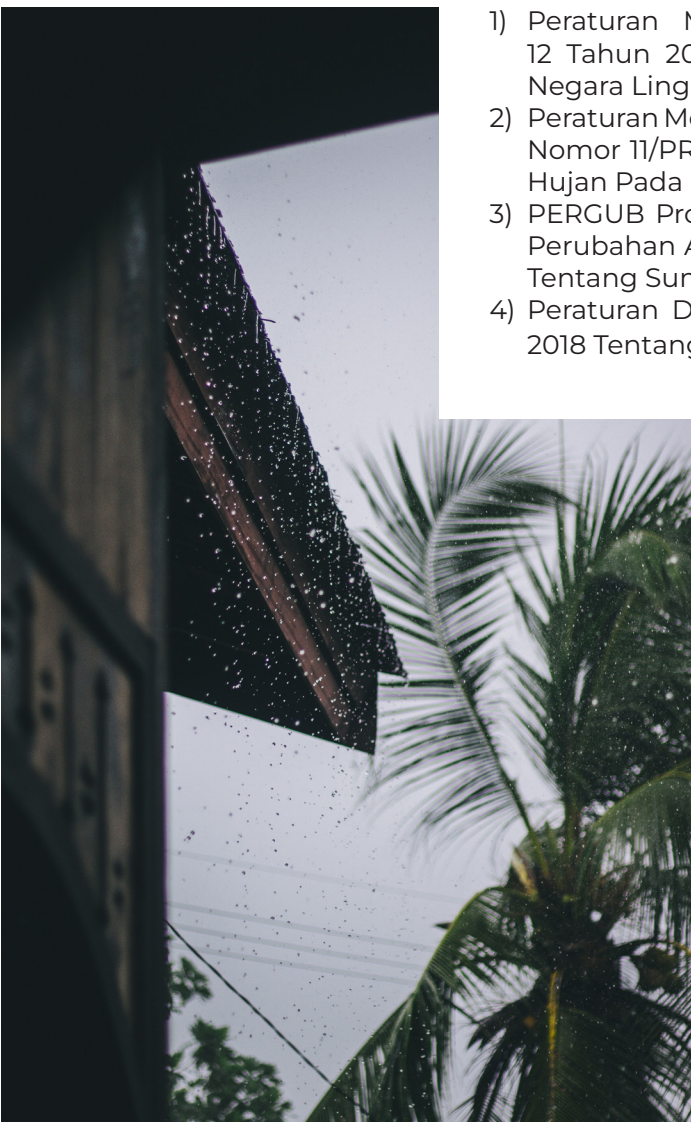
NILAI KOEFISIEN AIR LARIAN	
Tipe Daerah Drainase	Koefisien Air Larian
Lapangan Rumput:	
Tanah berpasir: Datar, 2%	0,05 - 0,10
Tanah berpasir: Rata-rata, 2-7%	0,10 - 0,15
Tanah berpasir: Berlereng 7%	0,15 - 0,20
Tanah berat: Datar, 2%	0,13 - 0,17
Tanah berat: Rata-rata, 2-7%	0,18 - 0,22
Tanah berat: Datar 2%	0,25 - 0,35
Daerah Usaha	
Daerah Usaha di Kota	0,70 - 0,95
Daerah Usaha di Kampung	0,50 - 0,70
Daerah Permukiman	
Perumahan individual	0,30 - 0,50
Multi-Unit, Berdiri sendiri-sendiri	0,40 - 0,60
Multi-Unit, Tergabung	0,60 - 0,75
Suburban	0,25 - 0,40
Daerah permukiman apartemen	0,50 - 0,70
Industri	
Berindustri berat	0,50 - 0,80
Berindustri ringan	0,60 - 0,90
Taman, kuburan	0,10 - 0,25
Daerah permainan (Play ground)	0,20 - 0,40
Daerah stasiun kereta api	0,20 - 0,40
Daerah tidak terbangun	0,10 - 0,30
Jalan	
Aspal	0,70 - 0,95
Beton	0,80 - 0,95
Bata	0,70 - 0,85
Kerikil	0,15 - 0,30
Tidak diperkeras, lahan kosong	0,10 - 0,30
Atap (Genteng)	0,75 - 0,95
Daerah berhutan baik	0,01 - 0,10



Penelitian tentang pengelolaan air hujan ini sudah 3 kali dilakukan oleh peneliti, dengan lokasi berbeda. Pertama dilakukan tahun 1988 di Jakarta, kedua tahun 2016 di Jabodetabek, dan yang terakhir di Indonesia melalui penyebaran kuesioner di WAG dan WA pribadi.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut kecenderungan perlakuan masyarakat terhadap air hujan belum banyak berubah, walaupun beberapa tahun terakhir sudah ada peraturan tentang pengelolaan air hujan, antara lain sebagai berikut:

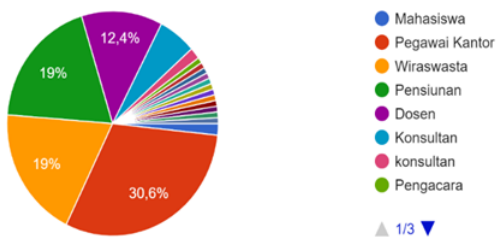
- 1) Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 12 Tahun 2009 Tentang Pemanfaatan Air Hujan Menteri Negara Lingkungan Hidup;
- 2) Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 11/PRT/M/2014 Tahun 2014, tentang Pengelolaan Air Hujan Pada Bangunan Gedung dan Persilnya;
- 3) PERGUB Provinsi DKI Jakarta No. 109 Tahun 2021 Tentang Perubahan Atas Peraturan Gubernur Nomor 20 Tahun 2013 Tentang Sumur Resapan;
- 4) Peraturan Daerah Kabupaten Sumbawa Nomor 18 Tahun 2018 Tentang Sumur Resapan



Hasil Penelitian

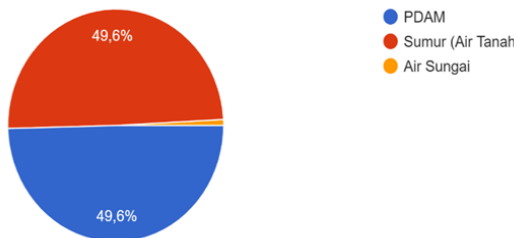
Penelitian dilakukan pada Bulan Januari 2023, dengan menyebarkan kuesioner melalui online ke beberapa WAG dan WA pribadi, diperoleh jawaban sebagai berikut:

Pekerjaan Responden



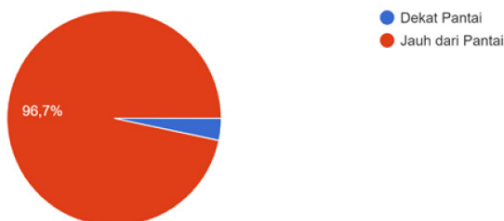
Jenis pekerjaan responden mayoritas adalah konsultan (30,6%), Wiraswasta (19%), Pensiunan (19%), dan lainnya adalah mahasiswa, pegawai kantor, dosen, dan pengacara.

Sumber air bersih di rumah Responden



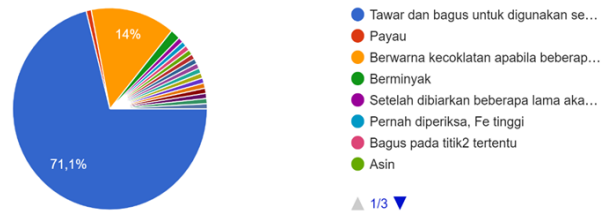
Sumber air bersih yang digunakan responden untuk kebutuhan sehari-hari mayoritas adalah air tanah, dan air dari PDAM masing-masing 49,6%, sisanya sebanyak 0,8% menggunakan air sungai.

Tempat Tinggal Responden



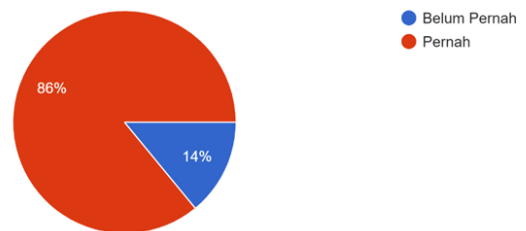
Lokasi tempat tinggal responden 96,7% berada jauh dari pantai dan sisanya 3,3% dekat pantai

Kondisi Air Tanah tempat responden tinggal.



Mayoritas (71,1%) kondisi air tanah tempat responden tinggal adalah tawar, dan bagus untuk digunakan untuk keperluan sehari-hari. Sebanyak 14% kondisi air tanah responden adalah berwarna kecoklatan, biasanya mengandung besi atau Fe yang tidak baik untuk digunakan untuk air minum. Sisa jawaban responden adalah berminyak, payau, asin, dan lain-lain.

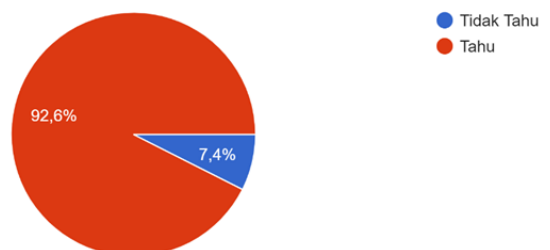
Pengetahuan responden tentang sumur resapan



Pertanyaan ini dikaitkan dengan sudah ada dan banyaknya peraturan tentang sumur resapan seperti disajikan pada Bab 1.

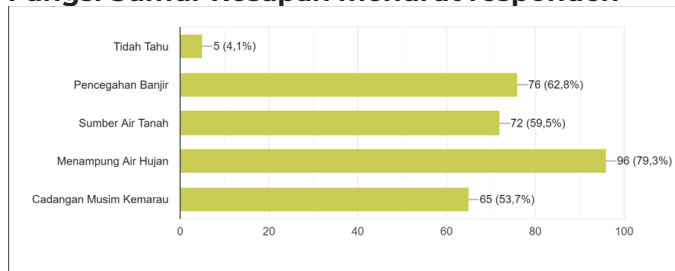
Sebagian besar (86%) responden sudah mengetahui tentang sumur resapan, dan hanya 14% responden yang tidak mengetahui, seperti terlihat pada diatas

Pengetahuan tentang Fungsi Sumur Resapan



Lebih lanjut ditanyakan apabila sudah mengetahui pengetahuan responden tentang fungsi sumur resapan, mayoritas 92,6% mengetahui, sedangkan sisanya 7,4% tidak mengetahui.

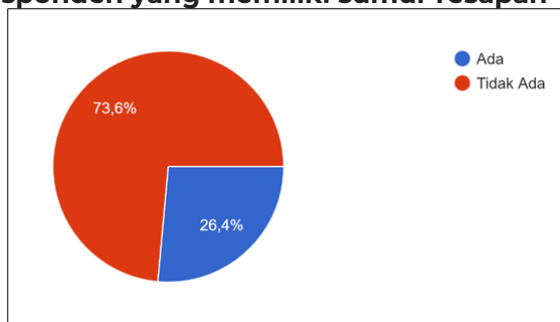
Fungsi Sumur Resapan menurut responden



Pengetahuan responden tentang fungsi sumur resapan berdasarkan urutan terbanyak (seorang responden dapat memberikan lebih dari satu jawaban).

- Menampung air hujan (79,3%)
- Pencegahan banjir (62,8%)
- Sumber air tanah (59,5%)
- Cadangan musim kemarau (53,7%)
- Sisanya sebanyak 4,1% tidak mengetahui fungsi sumur resapan.

Responden yang memiliki sumur resapan

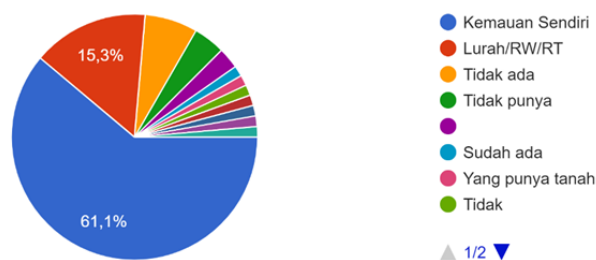


Dari jawaban responden hanya 26,4% yang memiliki sumur resapan, sedangkan sisanya 73,6% tidak memiliki sumur resapan. Ini artinya

- Walaupun cukup banyak yaitu 49,6% mengambil air tanah sebagai sumber kebutuhan sehari-hari, namun hanya sedikit (26,4%) yang peduli terhadap air hujan yang diwujudkan air hujan dikembalikan ke dalam tanah untuk mengisi air tanah. Padahal pada pertanyaan nomor 7. mayoritas responden mengetahui fungsi sumur resapan (sebanyak 92,6%)
- Terkesan masyarakat menganggap air hujan itu adalah limbah, buktinya air hujan yang jatuh di atap dan halaman dibuang ke saluran drainase, sehingga daya tampung sungai saat hujan lebat dan atau hujan durasinya lama. Oleh karena pengisian air hujan terganggu oleh perubahan tutupan lahan atau *“land cover change”* dari lahan terbuka menjadi lahan tertutup, sehingga pada musim kemarau terjadi kekeringan.



Motivasi Responden Membuat Sumur Resapan



Bagi responden yang sudah membangun sumur resapan, mayoritas adalah atas kemauan atau kesadaran sendiri, yaitu 61,1%. Sebanyak 15,3% responden membangun sumur resapan karena ada himbauan dari Lurah/RW/RT. Sedangkan lainnya dengan berbagai alasan.

Terjadinya cekungan Jalan Tol Jakarta - Bandara Soekarno-Hatta, dan Jalan M.H. Thamrin Jakarta, adalah bukti nyata terjadinya penurunan tanah karena pengisian air tanah terganggu ditambah pengambilan air tanah yang berlebihan (melampaui pengisiannya). Bukti lain adalah terjadi intrusi air laut di Jakarta.



Danau Kenanga Universitas Indonesia, Depok

Pengelolaan Air Hujan

Pengelolaan air hujan diartikan sebagai upaya mengendalikan air hujan, agar tidak menimbulkan dampak atau bencana dan sekaligus memanfaatkan potensi air hujan tersebut agar dapat bermanfaat bagi kehidupan dan pelestarian lingkungan hidup.

Beberapa bangunan sebagai upaya pengelolaan air hujan

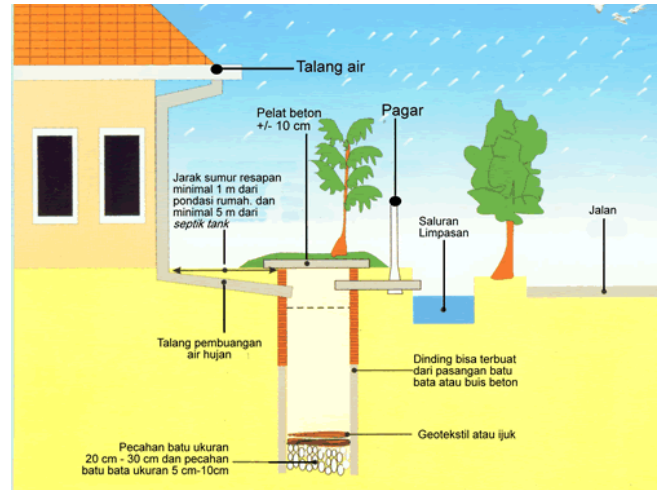
Situ atau Embung atau Danau Buatan

Apabila suatu Komplek perkantoran/perumahan/industri/wisata mempunyai halaman yang cukup luas, dapat dibangun “danau buatan” atau embung atau situ di areal Komplek tersebut. Fungsi hidrologi dari danau buatan itu adalah sebagai tempat “parkir air”. Agar pada waktu hujan dengan intensitas tinggi atau durasinya lama, air tertahan sementara di danau tersebut sehingga tidak menimbulkan banjir karena di sungai saat itu debit air yang mengalir sudah melampaui daya tampungnya. Di samping sebagai tempat parkir air juga dengan tertahannya air di danau air akan meresap atau mengalami infiltrasi ke dalam tanah mengisi pori-pori tanah. Dengan demikian, akan membantu proses pengisian air tanah, di mana sebagian dari lahan Komplek perkantoran/perumahan/industri/wisata tersebut sudah tertutup bangunan, Jalan dan halaman yang di beton, dan lain-lain

Sumur Resapan

Sumur resapan adalah bangunan rekayasa teknik dengan bentuk sumur, akan tetapi fungsinya sebagai tempat penampungan air yang datang dari atas tanah. <https://dlh.semarangkota.go.id/>.

Sebenarnya tidak ada alasan bagi pemilik rumah untuk tidak membuat sumur resapan, walaupun tanahnya sudah habis terbangun. Hal ini karena sumur resapan dapat dibangun di bawah halaman, di bawah garasi ataupun di bawah bangunan rumah, seperti terlihat pada gambar di samping



Sumur resapan di bawah halaman

Bak Penampungan Air hujan

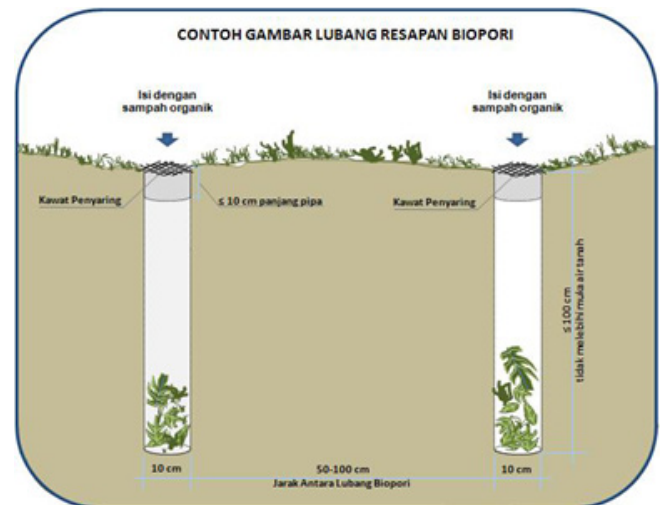
Bak penampungan air hujan adalah salah satu solusi pengelolaan (baca menyelamatkan) air hujan. Di sini fungsinya di samping mengurangi biaya pengeluaran rumah tangga, juga sekaligus mengurangi aliran air ke sungai pada saat hujan lebat atau intensitas hujan yang tinggi. Air hujan yang ditampung di bak penampungan ini dapat digunakan untuk berbagai keperluan sehari-hari. Di daerah pantai, dimana air tanahnya payau, atau di daerah rawa yang pH air nya rendah atau asam (pH di bawah 5,5), di daerah yang air tanahnya mengandung Fe atau besi, bak penampungan air hujan sangat membantu. Gambar di samping merupakan salah satu yang penulis temukan di rumah Bapak Lalu Mohamad Saibu, Kepala Desa Prabu, Kecamatan Pujut, Lombok Tengah.



Pemanfaatan air hujan di rumah Kepala Desa Prabu Kecamatan Pujut Kab. Lombok Tengah (Foto: Supriadi Datuk Tumpatih, 2020)

Biopori

Biopori adalah lubang yang berbentuk tegak lurus. Biasanya lubang biopori berdiameter sekitar 10 hingga 30 cm dan juga tidak mempunyai permukaan tanah air dangkal (<https://dlh.semarangkota.go.id>). Pada lubang biopori sekalian dapat dimasukkan “serasah” atau daun-daunan ke dalamnya. Sehingga di samping berfungsi sebagai sarana untuk meresapkan air ke dalam tanah juga menambah unsur hara di dalam tanah, sehingga tanah menjadi lebih subur.



Biopori (Sumber: <https://dlh.semarangkota.go.id>)

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dan uraian Bab 3, yaitu Pengelolaan lingkungan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan seseorang ternyata tidak menjamin untuk peduli terhadap lingkungan. Banyak penduduk yang tidak menyadari atau mungkin kurang peduli walaupun mereka mayoritas mengetahui tentang peraturan tentang kewajiban untuk membangun sumur resapan, mengambil air tanah untuk kebutuhan sehari-hari dari air tanah, namun tidak berupaya untuk menggantinya dengan mengalirkan air hujan ke dalam tanah. Walaupun untuk membangun rumah dengan skala kecil tidak ada kewajiban membuat sumur resapan di dalam IMB oleh pemerintah;
- 2) Ada kesan di masyarakat bahwa air hujan itu adalah limbah, buktinya air hujan yang jatuh di atap dan halaman rumah mereka, tidak disalurkan ke dalam tanah, akan tetapi dibuang begitu saja dengan mengalirkan ke saluran drainase.
- 3) Perlakuan terhadap air hujan dapat disesuaikan dengan kondisi tanah setempat atau site specific, artinya apabila tidak memungkinkan dibuat sumur resapan, misalnya di daerah pantai, gambut cukup membuat kolam penampungan air hujan. Sehingga air hujan dapat dimanfaatkan

Daftar Pustaka

- Charles Johandersson Tiwery (2020). Analisa Dimensi Sumur Resapan Untuk Mereduksi Besar Debit Limpasan Di Kawasan Pemukiman Perkotaan (Studi Kasus Pada Kawasan Urimessing, Kota Ambon). JURNAL MANUMATA VOL 6, NO 1 (2020)
- DeBano, Leonard F. (1981). Water Repellent Soils: A State-of-the-art (dalam bahasa Inggris). U.S. Department of Agriculture, Forest Service, Pacific Southwest Forest and Range Experiment Station.
- Manouchehr; Gifford, Gerald F. (1980). "Influence of Vegetation, Rock Cover, and Trampling on Infiltration Rates and Sediment Production". JAWRA Journal of the American Water Resources Association.
- Lei, Wenkai; Dong, Hongyuan; Chen, Pan; Lv, Haibo; Fan, Liyun; Mei, Guoxiong (2020/1). "Study on Runoff and Infiltration for Expansive Soil Slopes in Simulated Rainfall". Water (dalam bahasa Inggris). 12 (1): 222. doi:10.3390/

Saran

- 1) Mungkin pendidikan lingkungan perlu diberikan sejak usia dini, misalnya mulai dari Taman Kanak-kanak. Melalui anak-anak TK diharapkan bisa memberikan masukan kepada keluarga mereka untuk peduli lingkungan, khusus membuat sumur resapan atau bak penampungan air hujan;
- 2) Memberikan penghargaan kepada warga yang sudah membuat sumur resapan dan atau membuat kolam penampungan air hujan oleh pemerintah, sebagai motivasi bagi warga yang lain;
- 3) Bagi pengembang atau developer perumahan mungkin perlu dipikirkan untuk membuat kolam penampungan air hujan dan kolam resapan terpadu di Komplek perumahan yang mereka kembangkan. Terutama perumahan yang tipe kecil seperti tipe 21, 36. Kolam penampungan air hujan berfungsi ganda, pertama untuk cadangan air hidran, sebagai antisipasi apabila terjadi kebakaran. Kedua sebagai parkir air agar dapat mengisi air tanah, dan menghindari banjir saat hujan lebat dan atau lama, serta mengembalikan air hujan masuk ke dalam tanah.

w12010222

- Liu, Yu; Cui, Zeng; Huang, Ze; López-Vicente, Manuel; Wu, Gao-Lin (2019-11-01). "Influence of soil moisture and plant roots on the soil infiltration capacity at different stages in arid grasslands of China". CATENA
SNI: 03-2453-2002. Tata Cara Perencanaan sumur Resapan Air Hujan Untuk Lahan Pekarangan. From <http://www.pu.go.id/satminkal/balitbang/SN1/pdf/SNI%2003-2453-2002.pdf>.
- Soewarno. O, 1995. Hidrologi Aplikasi Metode Statistik Untuk Analisis Data, Penerbit Nova.
- Walker, B. H. (1974). "Ecological considerations in the management of semi-arid ecosystems in south-central Africa". Proceedings of the First International Congress of Ecology. Wageningen. hlm. 124-129. ISBN 90-220-0525-9.
- Zhang, Gui-rong; Qian, Ya-jun; Wang, Zhang-chun; Zhao, Bo (2014-01-30). "Analysis of Rainfall Infiltration Law in Unsaturated Soil Slope". The Scientific World Journal



Suara Ayam Jantan

oleh Dr. Ir. Armen Mara, M.Si

Media massa cetak terkenal karena suaranya. Pada hal media tersebut tidak mengeluarkan bunyi. Itulah media massa cetak, tanpa bunyi saja suara sudah terkenal. Jika diibaratkan suara burung. Sekurang-kurangnya ada tiga burung yang memiliki suara spesifik, yaitu suara burung balam, suara burung murai

batu, dan suara ayam jantan. Satu per satu akan dijelaskan sebagai berikut.

Pertama, suara burung balam itu spesifik dengan terkukurnya. Burung ini mungkin paling terkenal diantara burung-burung lain. Dari kejauhan saja sudah dapat menggoda siapa saja yang mendengarnya. Burung ini disebut juga burung

pikat karena memang dapat memikat hati para pengemarnya. Kedua, suara burung murai batu, terkenal dengan kicauannya yang mampu membangkitkan emosi dari yang mendengarnya. Ketiga, suara ayam jantan yang terkenal dengan kokoknya yang mampu membangunkan orang di pagi hari. “Swara (Suara) Peralindo” termasuk ke dalam kelompok ke 3 yaitu suara ayam jantan yang mungkin akan terkenal karena kokoknya.

Sebelum kita masuk ke pembahasan berikutnya tentang suara burung, terlebih dulu kita ucapkan SELAMAT ULANG TAHUN KE 6 (ENAM) UNTUK PERTALINDO yang lahir pada Tanggal 03 Februari 2017. Sekaligus Selamat untuk Majalah “SWARA (SUARA) PERTALINDO” yang pada Bulan Februari ini terbit untuk volume 2 Nomor 1 tahun 2023. Semoga Peralindo semakin maju dalam menjalankan mottonya menjaga kelestarian lingkungan hidup.

Kembali ke suara burung dan suara media massa. Pertama, suara burung balam itu paling terkenal karena spesifik dengan terkukurnya yang menggoda. Burung balam biasanya mampu terbang tinggi dan menjelajah ke tempat-tempat yang jauh. Oleh karena itu, kehidupan burung balam itu boleh dikatakan sudah mapan. Mungkin karena kemampuan terbangnya yang tinggi memungkinkan dia mencari makanan ke tempat-tempat yang dia sukai. Media massa yang termasuk tipe ini kebanyakan memiliki teknologi yang tinggi, memiliki sumberdaya manusia yang andal, dan mapan dalam manajemen. Media massa ini mungkin tidak perlu lagi mencari audien karena audien itu sendiri lah menunggu mediana.



Burung Murai Batu (*Copsychus malabaricus*)



Burung Balam (*Spilopelia chinensis*)

Kedua, Suara Burung Murai Batu yang juga terkenal, terutama karena kicauannya yang mampu membangkitkan emosi para audiennya. Burung Murai Batu walaupun terbangnya tidak begitu tinggi tapi mampu juga menjelajah ke tempat-tempat yang jauh. Hal ini, terutama disebabkan media ini secara tidak langsung mendapat dukungan dari pihak-pihak tertentu yang memiliki kepentingan dengan pemberitaannya. Oleh karena itu, kehidupan burung murai batu juga sudah mapan. Media massa yang termasuk tipe ini biasanya mendapat dukungan tak langsung dari Lembaga Swadaya Masyarakat Internasional (LSM), bisa juga Partai Politik tertentu, atau Lembaga non komersial lainnya. Media massa ini biasanya mengandalkan kicauannya yang memang mampu membangkitkan emosi dari audiennya. Kicauannya mampu membongkar informasi-informasi yang tersembunyi sekalipun.

Ketiga, Suara Ayam Jantan juga cukup terkenal dan spesifik, mampu berkokok dan membangunkan orang di pagi hari. Namun, biasanya suara ayam jantan menjadi terkenal karena dijagokan oleh pemiliknya. Oleh karena itu, ayam jantan biasanya mencari makan di dekat-dekat rumah saja, yaitu tempat-tempat yang terjangkau oleh kokoknya. Mungkin “Swara Peralindo” yang telah terbit pada akhir tahun lalu termasuk media massa dengan tipe ketiga ini.

Sesuai dengan umurnya yang masih belia, memang sangat perlu dijagokan oleh pemiliknya yaitu Warga Peralindo (Perkumpulan Tenaga Ahli Lingkungan Hidup Indonesia) yang beranggotakan dari Sabang sampai Meroke. In syaa Allah dengan dukungan tersebut pada masa nya nanti Swara Peralindo akan menjelma menjadi media massa yang bertipe Suara Burung Balam dengan suara yang merdu mampu memikat para pembaca, khususnya yang peduli lingkungan di seluruh Indonesia. Arm.



6 Tahun PERTALINDO

oleh Ir. Zilkifli Ali, M.Si (Sekjen DPN Peralindo)

Latar Belakang Berdirinya Peralindo

Proses Pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh Bangsa Indonesia diselenggarakan dengan berdasarkan prinsip pembangunan berkelanjutan dan berwawasan lingkungan sesuai dengan amanah Pasal 33 ayat (4) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Peranan manusia / tenaga ahli dalam menunjang pembangunan berkelanjutan tersebut sangat strategis dan sentral. Oleh karena itu pemerintah melalui Undang-undang 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, pasal 28 mewajibkan persyaratan kompetensi yang harus dimiliki oleh para penyusun dokumen lingkungan hidup.

Guna memenuhi persyaratan dimaksud, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan melalui Peraturan Menteri KLHK Nomor: P.65/Menlhk/Setjen/Kum.1/7/2016 Tentang Standar dan Sertifikasi Kompetensi Penyusun Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup menetapkan profesi tenaga ahli penyusun Amdal dalam dua kualifikasi yaitu Ketua Tim Penyusun Amdal (KTPA) dan Anggota Tim Penyusun AMDAL (ATPA). Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 03 tahun 2013 tentang Audit Lingkungan Hidup mengatur profesi Auditor Lingkungan Hidup dalam kualifikasi Auditor Utama Lingkungan Hidup (AULH) dan Auditor Lingkungan Hidup (ALH). Tujuan dari Permen KLHK tersebut agar dokumen lingkungan yang disusun oleh tenaga ahli yang telah kompeten tersebut dapat diandalkan sebagai salah satu instrumen pencegahan dampak lingkungan serta memberikan perlindungan terhadap lingkungan hidup agar lestari dan berkelanjutan.

Dalam kenyataannya, masih ditemukan terjadinya kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh suatu kegiatan meskipun kegiatan tersebut telah dilengkapi dengan dokumen lingkungan hidup. Pada sisi lain meskipun rencana kegiatan tersebut telah dilengkapi dengan kajian Lingkungan akan tetapi dokumen lingkungan hidup yang dipunyai tersebut tidak mampu mengkaji dan menjawab permasalahan lingkungan yang timbul akibat kegiatan yang direncanakan tersebut, dengan kata lain mutu dokumen kajian lingkungan yang ada jauh dari yang diharapkan.

Adanya tenaga ahli lingkungan yang berkualitas sebagaimana diharapkan Undang-undang di atas, ternyata belum cukup dengan mempunyai kompetensi saja, tetapi mereka juga harus memiliki etika dan integritas dalam melaksanakan profesinya. Tenaga ahli lingkungan tersebut juga harus selalu meningkatkan kapasitasnya seiring dengan berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan, sehingga mereka dapat mencari solusi-solusi yang efektif dan efisien dari masalah lingkungan yang ada.

Permasalahannya sebagai tenaga ahli lingkungan hidup belum ada instansi atau organisasi yang benar-benar peduli terhadap profesi para tenaga ahli lingkungan hidup tersebut. Terutama dalam hal menjaga etika, integritas dan kompetensi. Begitu pula apabila tenaga ahli lingkungan tersebut menghadapi permasalahan dalam menjalankan profesinya, tidak ada yang memperhatikan apalagi melindungi/membantu, mereka dibiarkan sendiri seakan-akan anak tanpa orang tua, tidak ada tempat mengadu dan tidak ada tempat untuk minta pendapat dalam masalah yang menimpa. Melihat kondisi seperti tersebut diatas, pada tahun 2017 timbul kesadaran para tenaga ahli Lingkungan tersebut untuk bersatu dan bersama-sama membentuk wadah Perkumpulan Tenaga Ahli Lingkungan Hidup Indonesia atau disingkat dengan PERTALINDO.

Peralindo di Periode I (2017-2021)

PERTALINDO di deklarasikan pada tanggal 5 Februari 2017 di Jakarta oleh 64 (enam puluh empat) orang tenaga ahli lingkungan hidup dari seluruh provinsi di Indonesia. Selanjutnya melaksanakan Munas pertama PERTALINDO pada tanggal 17 Juli 2017 di Taman Mini Indonesia Indah, Jakarta Timur yang dihadiri oleh 200 orang peserta yang berasal dari berbagai Provinsi. Munas tersebut secara aklamasi menunjuk sdr Ir. Ilan R. Suriadi sebagai Ketua Umum dengan wakil Ir. Zaherunaja Hambali, dengan masa kepengurusan selama 4 (empat) tahun yaitu tahun 2017 - 2021. Beberapa bulan kemudian diumumkan susunan lengkap personal Dewan Pengurus Nasional Peralindo



Pada Munas juga telah menyepakati tujuan didirikannya Peralindo, berikut visi dan misi Peralindo sebagai berikut:

Tujuan Didirikannya Peralindo:

- a) Meningkatkan kompetensi anggota, agar anggota PERTALINDO tangguh dan memiliki daya saing di pasar kerja Nasional dan Internasional.
- b) Mendukung terciptanya iklim masyarakat profesional yang mengutamakan keterbukaan dan kejujuran serta tanggung-jawab profesi.
- c) Membangun, memupuk, dan membina kerja sama anggota.
- d) Menegakkan kode etik agar selalu dapat menjaga integritas dalam profesinya.
- e) Melaksanakan pelayanan, pemberdayaan dan perlindungan anggota.
- f) Mendorong anggota PERTALINDO untuk berperan aktif dalam setiap upaya mewujudkan pembangunan berkelanjutan

Visi :

Sebagai Organisasi Lingkungan Hidup Indonesia yang kompeten, tangguh dan berdaya saing.

Misi :

- a) Mewujudkan organisasi PERTALINDO yang kredibel dan memiliki jejaring kerja dengan seluruh pemangku kepentingan.
- b) Mendorong peningkatan peran PERTALINDO untuk proaktif dalam mendukung pembangunan yang berkelanjutan di Indonesia
- c) Meningkatkan akses anggota terhadap sumber daya dan pelayanan dalam meningkatkan kompetensi dan keahliannya
- d) Memperjuangkan kepentingan dan perlindungan anggota dalam menjalankan profesinya.
- e) Memelihara etika profesi tenaga ahli lingkungan hidup Indonesia.

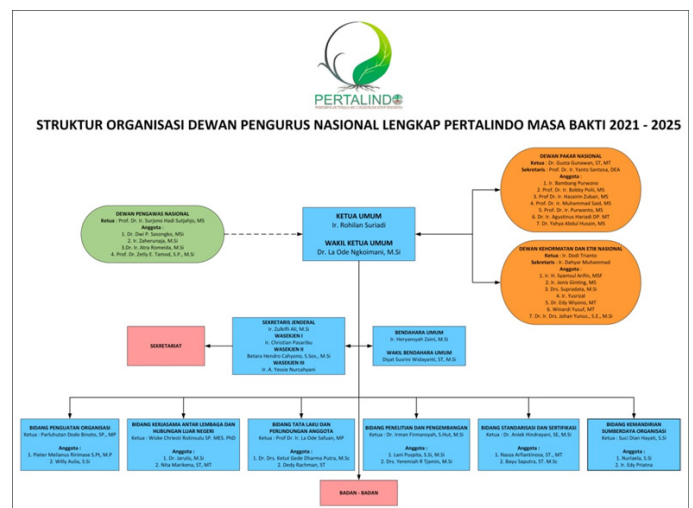
Sistem Kepengurusan Peralindo hanya ada di pusat dan di provinsi. Kepengurusan di pusat disebut dengan Dewan Pengurus Nasional (DPN), sedangkan kepengurusan di provinsi disebut dengan Dewan Pengurus Provinsi (DPP). Ketua dewan pengurus nasional (ketua DPN) di pilih dan diangkat dalam Munas Nasional, sedangkan Ketua dewan pengurus provinsi dipilih dan diangkat dalam Munas Provinsi.

Sampai Desember 2017 Peralindo telah punya DPP di 5 (lima) provinsi yakni: (1) Provinsi Sumatera Utara; (2) Provinsi Banten; (3) Provinsi Jawa Barat; (4) Provinsi Jawa Timur; dan (5) Provinsi Kalimantan Selatan. Pada November 2017 telah mempunyai kelengkapan organisasi seperti akta pendirian perkumpulan dari Notaris No. 2 tanggal 17 November 2017 yang disahkan melalui Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0016750.AH.01.07 Tahun 2017 tentang Pengesahan Pendirian Badan Hukum Perkumpulan Tenaga Ahli Lingkungan Hidup Indonesia.

Peralindo pada Periode II (2021 – 2025)

Pada tahun 2021 tepatnya bulan 15 Agustus 2021 Peralindo kembali melaksanakan Munas ke II untuk memilih kepengurusan 2021-2025. Karena masih dalam masa pandemi, maka munas dilaksanakan secara zoom meeting. Jika pada Munas I Peralindo belum mempunyai apa-apa, pada Munas II Peralindo telah mulai mempunyai anggota sebanyak 400 orang dan mempunyai 18 DPP. Selain itu Peralindo telah mulai di kenal di berbagai kalangan dan mempunyai keuangan yang cukup dari hasil kegiatannya.

Proses Pemilihan Ketua pada munas II cukup dinamis yang akhirnya menyepakati menunjuk Ir. Ilan R. Suriadi kembali sebagai Ketua Umum, dan Prof Dr. Ir. Sujono Sutjahyo MS sebagai ketua Dewan Pengawas Peralindo periode 2021-2025. Beberapa bulan kemudian susunan lengkap kepengurusan DPN diumumkan



Capaian Peralindo

Periode 2017 – 2021 adalah periode yang sangat menentukan dimana Peralindo sebagai organisasi yang baru berdiri harus cepat membangun fondasi organisasi dan mensosialisasikan organisasi kepada para pihak terkait. Pada periode ini kegiatan-kegiatan Peralindo lebih ditujukan untuk memperkuat organisasi dan jati diri. Periode berikutnya 2021-2025, Peralindo telah mulai dikenal oleh karena itu kegiatan Peralindo lebih pada pengembangan diri dan membangun sinergi agar dapat memberi manfaat kepada anggota dan masyarakat. Sampai Januari 2023 capaian Peralindo adalah sebagai berikut.

Anggota dan DPP

Ada 3 (tiga) jenis keanggotaan Peralindo yaitu: Anggota biasa; anggota kehormatan dan anggota afiliasi. Jumlah anggota biasa tercatat sebanyak 423 orang yang tersebar di 25 provinsi. Jumlah anggota terbanyak berada di provinsi Jawa Barat dan terkecil berada di provinsi Aceh. Peralindo telah mempunyai kepengurusan di 20 provinsi (DPP) dimana DPP termuda adalah DPP Provinsi Jambi.

1. DPP Aceh
2. DPP Sumatera Utara
3. DPP Sumatera Barat
4. DPP Bengkulu
5. DPP Jambi
6. DPP DPP Kepulauan Riau
7. DPP Banten
8. DPP DKI Jakarta
9. DPP Jawa Barat
10. DPP Jawa Tengah
11. DPP DI Yogyakarta
12. DPP Jawa Timur
13. DPP Kalimantan Timur
14. DPP Kalimantan Tengah
15. DPP Kalimantan Selatan
16. DPP Kalimantan Barat
17. DPP Sulawesi Utara
18. DPP Sulawesi Selatan
19. DPP Sulawesi Tenggara
20. DPP Maluku

Kelengkapan Organisasi

a. Kode Etik

Suatu organisasi profesi yang baik harus mempunyai kode etik yang dapat dibaca dan dipahami anggotanya. Menyadari pentingnya kode etik ini, maka Dewan Kehormatan dan Etika Nasional telah Menyusun Kode Etik Peralindo sejak awal tahun 2018. Naskah kode etik tersebut kembali dibahas dan disahkan pada Munas II sehingga telah diberlakukan sejak disahkan tersebut.

b. Situs Peralindo

Pada bulan Januari 2018 DPN telah meluncurkan Situs Peralindo dengan alamat situs : www.peralindo.or.id yang memuat berita dan informasi tentang organisasi, anggota dan lingkungan hidup. Situs tersebut secara berkala dilakukan pembaruan. Dalam situs Peralindo tersebut juga memuat kegiatan-kegiatan DPP dan majalah peralindo. Pengunjung situs peralindo dari waktu ke waktu nampak kenaikan, yang menunjukkan semakin banyaknya perhatian masyarakat kepada Peralindo.

Jejaring Kerja

Dalam rangka memperkuat jejaring kerja, Peralindo telah melakukan kerjasama dan diikutkan dalam kegiatan yang dilakukan oleh lembaga dan perguruan tinggi seperti : IPB, Universitas Kendari, Lembaga Habibie Centre, Pertamina PHE, Kawasan Industri Jabodetabek, Kementerian KLH dan Kementerian Kesehatan RI.

Peningkatan Kompetensi Anggota

Program peningkatan kompetensi anggota merupakan program pokok dan wajib yang dilakukan Peralindo dalam setiap periode kepemimpinan, karena hal ini merupakan salah satu tujuan dari didirikannya organisasi ini. Selain itu peningkatan kompetensi anggota juga dimaksudkan agar menjadikan anggota tersebut berdaya saing yang tinggi tidak hanya secara nasional tetapi juga di forum internasional. Sampai saat ini kegiatan peningkatan kompetensi anggota selalu dilakukan melalui berbagai kegiatan:

- a. Secara mandiri atau bekerja sama dengan institusi lain melakukan Peningkatan Profesi Berkelanjutan kepada seluruh anggota baik secara formal maupun non formal; Secara mandiri DPN melaksanakan berbagai seminar, sosialisasi dan pelatihan untuk anggota Peralindo, dengan tujuan agar anggota dapat memperbaharui pengetahuannya terkait peraturan ataupun metode yang berkaitan dengan bidang kompetensi anggota. Pelatihan bertujuan untuk penyegaran atau meningkatkan pengetahuan anggota sesuai dengan bidang kompetensi yang dimilikinya.
- b. Penyelenggaraan Seminar/Pertemuan Ilmiah Nasional
 Dalam masa Pandemi, DPN tetap melaksanakan seminar nasional secara daring, antara lain:
 - (1) Webinar Audit Lingkungan Hidup Risiko Tinggi dengan pemateri Dr.Ir. Agustinus Hariadi, MT.
 - (2) Webinar Parameter Kunci Aspek Sosial

Ekonomi dan Budaya Dalam Amdal dengan pembicara Prof. Dr. Dody Prayogo, Universitas Indonesia/Tim Teknis KPA Pusat KLHK.

- (3) Diskusi Nasional Penerapan Peraturan Pemerintah No 22 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan PPLH Bidang Persetujuan Lingkungan dengan pemateri Ir. Ary Sudijanto, Direktur PDLUK KLHK
- (4) Webinar Nasional : Integrasi Persetujuan Teknis Andal Lalin Dalam Kajian Amdal dengan pemateri Direktur Lalulintas Jalan Kementerian Perhubungan dan Asosiasi Profesi Penyusun Dokumen Andal Lalin.
- (5) Webinar Nasional Parameter Kunci Aspek Kesehatan Masyarakat Dalam Penyusunan Dokumen Amdal dengan pemateri Prof. Dr.dr.H.J. Mukono, MS.,MPH. (Dosen UNAIR/Tim Teknis KPA Prov. Jawa Timur) dan Dr. Sonny P. Warouw (Kementerian Kesehatan).
- (6) Webinar Nasional Persetujuan Teknis Pemenuhan Baku Mutu Emisi dengan pemateri Drs. Dasrul Chaniago, MM., ME., MH. (Direktur Pengendalian Pencemaran Udara KLHK) dan Prof.Dr.Ir. Kardono (Tim Teknis KPA Pusat KLHK)
- (7) Workshop Penyusunan Dokumen Kajian Teknis Pemenuhan Baku Mutu Air Limbah yang dibuang ke badan air, dengan pemateri Direktorat Pencemaran Air KLHK
- (8) Workshop Penyusunan Dokumen Kajian Teknis Pemenuhan Baku Mutu Emisi dengan pemateri dari Direktorat Pencemaran Udara, KLHK.
- (9) Workshop Penyusunan Dokumen Kajian Teknis Pengelolaan Limbah B3 dengan Pemateri KLHK.
- (10) Workshop Andal Lalin

c. Penyelenggaraan Pelatihan

Pelatihan yang utama dilakukan Peralindo adalah program PPB (Peningkatan Profesi Berkelanjutan), karena hal ini sejalan dengan peraturan BNSP yang mewajibkan asosiasi profesi untuk menjaga kompetensi anggotanya. Selain itu untuk melengkapi persyaratan LSP bagi setiap tenaga ahli yang akan melakukan perpanjangan kompetensinya wajib menyertakan bukti adanya peningkatan kompetensi yang dijalani anggota tersebut.

Sejak pandemi PPB dilaksanakan secara online selama 3 (tiga) hari dengan nara sumber dari instansi lingkungan hidup dan juga perguruan tinggi. Materi pelatihan PPB dirancang oleh Dewan Pakar Nasional dan DPN Inti. Selama periode I (2017-2021) telah terselenggara sebanyak 11 (sebelas) Angkatan

PPB, dan selama periode II (2022- Februari 2023) telah terselenggara sebanyak 6 angkatan PPB. Setiap pelatihan jumlah peserta berkisar 25 – 40 orang.

Peningkatan kompetensi anggota selain melalui program PPB, juga dilakukan melalui pelatihan teknis yang dilaksanakan baik secara mandiri maupun bekerja sama dengan pihak lain (dalam hal ini Perguruan Tinggi). Diantara program pelatihan yang telah dilaksanakan adalah:

- (1) Pelatihan Aeromod, dengan pelatih Drs. Yeremiah Tjain, MS. selama 2 (dua) hari ;
- (2) Pelatihan Valuasi Lingkungan , selama 5 (lima) hari kerja; yang diselenggarakan secara kerja sama dengan IPB Bogor
- (3) Pelatihan Penyusunan Dokumen RKL & RPL yang Efektif dan Aplikatif, dengan pengajar Ir. Bambang Purwono MS.

Advokasi Anggota

Advokasi kepada anggota Peralindo adalah bagian tujuan organisasi. Sampai sekarang kegiatan advokasi yang dilakukan adalah mengatasi/ membantu anggota terhadap permasalahan yang dihadapi dalam menjalankan profesinya. Beberapa upaya yang telah dilakukan DPN tersebut antara lain:

- a. Peralindo bersurat kepada Pustanling dan PDLUK terkait aturan tenaga tetap (KTPA/ATPA) yang harus dipunyai setiap LPJP. Sebagaimana diketahui setiap LPJP Penyusun Amdal harus mempunyai 2 KTPA dan 2 ATPA. Dalam hal ini Peralindo minta klarifikasi apakah ada kewajiban setiap pekerjaan Amdal yang dikerjakan LPJP tersebut harus dikerjakan oleh tenaga ahli tetap tersebut, jika pekerjaan cukup banyak apakah boleh menggunakan tenaga KTPA/ATPA yang statusnya tidak tetap.
- b. Peralindo juga bersurat kepada Menteri LHK menyampaikan adanya perbedaan yang cukup besar layanan KPA Provinsi, Kabupaten/Kota baik dari sisi teknis maupun dari administratif/biaya. Peralindo menjelaskan ada gap kecakapan teknis yang cukup besar antara tenaga ahli penyusun Amdal dengan anggota tim teknis penilai amdal di beberapa provinsi, Kabupaten/kota, malah pernah ditemui tim penilai (pakar) yang kurang memahami penyusunan Amdal, sehingga masukan dan saran dari Pakar tersebut sebenarnya tidak perlu dimasukkan karena tidak terkait dengan dampak, tetapi terpaksa di ikuti. Demikian pula dalam biaya rapat antar provinsi, Kabupaten /kota terjadi perbedaan yang cukup besar.

- c. Peralindo juga bersurat ke PDLUK tentang Tim Penyusun dan Tim Penilai DELH, karena di beberapa Provinsi, Kabupaten/Kota menyamakan kualifikasi tim penyusun dan Tim penilai DELH dengan Amdal. Padahal PDLUK telah menyatakan bahwa tim penyusun DELH boleh Auditor, KTPA, ATPA atau yang pernah kursus penyusun Amdal, Penilaian DELH tidak perlu oleh Komisi penilai Amdal tetapi cukup oleh tim teknis ditambah beberapa instansi yang terkait.
- d. Peralindo juga bersurat ke PDLUK ketika di adanya kewajiban untuk melampirkan rekomendasi kesesuaian tata ruang, padahal lokasi kegiatan tersebut telah jelas-jelas digambarkan sesuai dengan RTRW setempat, dan wakil dari instansi tata ruang juga hadir ketika pembahasan dokumen.

Penguatan Kebijakan, Strategi dan Orientasi Pembangunan Berwawasan Lingkungan

Dalam rangka penguatan kebijakan, strategi dan orientasi pembangunan berwawasan lingkungan, Peralindo selalu proaktif dan diikutkan dalam pembahasan peraturan/kebijakan terkait lingkungan hidup. Peralindo sering melibatkan dalam membahas draft peraturan/kebijakan lingkungan hidup yang sedang disusun.

Selain itu Peralindo, baik diminta maupun tidak selalu mencermati dan memberikan masukan kepada pemerintah jika ditemukan adanya peraturan/kebijakan terkait lingkungan hidup yang tidak sesuai atau tidak tepat. Masukan tersebut disampaikan dalam bentuk lisan ketika hadir dalam pertemuan, atau disampaikan melalui surat resmi.

Beberapa masukan Peralindo yang disampaikan melalui surat resmi antara lain:

- 1) Usulan Proses Penilaian Amdal dalam masa Pandemi
- 2) Perlunya kehati-hatian dalam Penggunaan Disinfectant Dalam Masa Pandemi
- 3) Tata cara Pelaksanaan konsultasi publik selama pandemi.
- 4) Hasil survei Layanan KPA dan Butir-butir Usulan Peralindo Untuk Penyusunan Peraturan UU Cipta Kerja terkait Lingkungan Hidup

Peralindo dalam upaya membangun organisasi yang sehat dan mewujudkan anggota yang berdaya saing dan mandiri serta ikut menjaga terwujudnya pembangunan Indonesia yang berwawasan lingkungan akan selalu berusaha melakukan berbagai program dan kegiatan yang sesuai dengan visi dan misi Peralindo. Semua mimpi untuk pembangunan yang lebih ramah lingkungan akan didapat diwujudkan jika semua pihak bersinergi. Jkt, Maret 2023

